

**PENGARUH ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN  
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII MTs AL-YASINI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**A Dyan Mardiana R  
NIM. 13410186**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN  
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII MTs AL-YASINI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**A Dyan Mardiana R**

**NIM. 13410186**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII MTs AL-  
YASINI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**A. Dyan Mardiana R  
NIM. 13410186**

**Telah Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing**



**Drs. Zainul Arifin, M. Ag  
NIP. 19650606 199403 1 003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

**PENGARUH ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII  
MTs AL-YASINI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 18 Oktober 2017

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**

**NIP. 19650606 199403 1 003**

**Anggota Penguji Lain**

**Penguji Utama**

**Dr. Mohammad Mahpur, M.Si**

**NIP. 19760505 200501 1 003**

**Ketua Penguji**

**Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si**

**NIP. 19720718 199903 1 002**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 18 Oktober 2017

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 19671029 199403 2 001**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Dyan Mardiana R

NIM : 13410186

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang peneliti buat dengan judul “ **Pengaruh antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII Mts Al-Yasini**” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali berupa kutipan yang disertai dengan sumbernya. Jika kemudian ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan dibuat oleh peneliti dengan yang sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia untuk diberi sanksi akademik.

Malang, 28 September 2017

Peneliti,



*A. Dyan Mardiana R*

A.Dyan Mardiana R

NIM. 13410186

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibuku di rumah, melalui persembahan ini aku ingin berterima kasih karena telah menjadi orang tua hebat yang senantiasa mendoakan dan memotivasi untuk selalu mengutamakan pendidikan. Untuk jodoh yang senantiasa menunggu dan bersabar, dan tidak terlupakan semua teman-teman yang selalu setia dalam membantu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs Al-Yasini“. Sholawat serta salam peneliti sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah.

Penelitian ini tidaklah sempurna jika tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian ini.
3. Seluruh dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini.
4. Bapak/ Ibu dosen dan segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.

5. Serta semua pihak yang telah banyak membantu atas penyelesaian penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata, peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya penelitian ini. Semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan. Amin.

Malang, 28 September 2017

Peneliti

## MOTTO

Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan tiga hal, yaitu: kepercayaan, cinta, dan rasa hormat.

--Sayyidina Ali bin Abi Thalib --



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>ملخص البحث</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kemandirian.....	12
1. Pengertian Kemandirian .....	12
2. Aspek — Aspek Kemandirian.....	14
3. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian.....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja.....	19
5. Telaah Teks Psikologi tentang Kemandirian .....	20
6. Rumusan Konseptual Teks Psikologi .....	26
7. Telaah Teks Islam Tentang Kemandirian.....	26
B. Kepercayaan Diri .....	34
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	34
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri .....	36
3. Karakteristik Percaya Diri .....	38
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	39
C. Konformitas .....	40
1. Pengertian Konformitas .....	40
2. Ciri-Ciri Konformitas .....	42
3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas .....	43
D. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Dalam Kaitannya Dengan Kemandirian .....	45
E. Hipotesis .....	48

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Rancangan Penelitian .....</b>	49
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	49
<b>C. Definisi Operasional .....</b>	50
<b>D. Populasi dan Sampel .....</b>	51
<b>E. Metode Pengambilan Data .....</b>	52
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	54
<b>G. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	57
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
<b>A. Pelaksanaan penelitian .....</b>	63
<b>B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....</b>	64
<b>C. Hasil Uji Hipotesis .....</b>	72
<b>D. Pembahasan.....</b>	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	86
<b>B. Saran .....</b>	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Kemandirian.....	24
Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks Kemandirian dalam Psikologi .....	27
Tabel 2.3 Mufradat.....	.....
Tabel 2.4 Pola Teks Islam.....	28
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....	55
Tabel 3.3 Blue Print Kemandirian .....	55
Tabel 3.4 Blue Print Kepercayaan Diri.....	56
Tabel 3.5 Blue Print Konformitas Teman Sebaya .....	57
Tabel 3.6 Distribusi Aitem Valid Kepercayaan Diri.....	58
Tabel 3.7 Distribusi Aitem Valid Konformitas.....	59
Tabel 3.8 Distribusi Aitem Valid Kemandirian .....	59
Tabel 3.9 Tabel Reliabilitas Kepercayaan Diri .....	60
Tabel 3.10 Tabel Reliabilitas Konformitas .....	60
Tabel 3.11 Tabel Reliabilitas Kemandirian .....	61
Tabel 4.1 Tabel Deskripsi Kemandirian .....	64
Tabel 4.2 Tabel Kategori Tingkat .....	65
Tabel 4.3 Tabel Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kemandirian.....	66
Tabel 4.4 Dimensi/Aspek Kemandirian .....	66
Tabel 4.5 Tabel Deskripsi Kepercayaan Diri.....	67
Tabel 4.6 Tabel Kategori Tingkat .....	67
Tabel 4.7 Tabel Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri .....	68
Tabel 4.8 Dimensi/Aspek Kepercayaan Diri .....	69
Tabel 4.9 Tabel Deskripsi Konformitas Teman Sebaya .....	69
Tabel 4.10 Tabel kategori Tingkat .....	70
Tabel 4.11 Tabel Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konformitas Teman Sebaya.....	71
Tabel 4.12 Dimensi/Aspek Konformitas Teman Sebaya.....	71
Tabel 4.13 Tabel Hasil Regresi Berganda.....	72
Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji Pengaruh Model Summary .....	72
Tabel 4.15 Coefficients .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Kemandirian .....	23
Gambar 2.2 <i>Mapping Concept</i> Teks Psikologi .....	25
Gambar 2.3 Pola Teks Islam .....	27
Gambar 2.4 <i>Mapping Concept</i> Teks Islam .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala 1 (Kemandirian)
- Lampiran 2 : Skala 2 (Kepercayaan Diri)
- Lampiran 3 : Skala 3 (Konformitas Teman Sebaya)
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Tingkat
- Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 7 : Aitem Gugur
- Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Mardiana R, A. Dyan. 13410150. Pengaruh Antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs Al-Yasini . Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

---

Dosen : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana dalam beberapa segi remaja tidak mengalami kepastian. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam membangun kemandirian remaja. Kepercayaan diri akan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam melakukan sesuatu remaja seringkali berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, dsb. Dalam masa remaja, remaja berusaha melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Proses memisahkan diri dari orang tua diikuti dengan proses mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya karena senasib.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh konformitas terhadap kemandirian, dan (3) mengetahui adanya hubungan kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan penelitian populasi. Alat ukur variabel kemandirian yang dibuat mengacu pada teori Steinberg, sedangkan variabel kepercayaan diri mengacu pada teori Lauster, dan variabel konformitas teman sebaya mengacu pada teori Sears. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemandirian diperoleh dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian. Sedangkan konformitas teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian dengan nilai  $-0,05$ . Atau dapat diartikan bahwa konformitas memiliki dampak negatif terhadap kemandirian.

**Kata Kunci: Kepercayaan diri, Teman sebaya**

## ABSTRACT

Mardiana R, A Dyan. 2017. 13410186. The Influence of Self Confidence and Conformity of Peer against Independence on the students of the Class VIII of Islamic Junior High School (MTs) Al-Yasini. Thesis. Faculty of Psychology, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

---

Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

The independence is the ability of a person emotionally, actionally and morally to be able to solve problems and does not depend on others, also it has responsibility for all the actions that has been done. One of the most important aspects of adolescent independence is self-confidence as developed by Gilmore (in Amyani, 2010: 20). The conformity is one of forms of adjustment by making behavioral changes that is adjusted to group norms. Conformity occurs in adolescents of the social development, adolescents do two kinds of motion by separating from parents and toward the peers.

The research method used quantitative. Sampling in this research was 102 students of class VIII that were consisted of 28 students of class A, 31 students of class B, 20 students of class C, and 23 students of class D. Sampling technique used total sample technique.

The research scale used the scale of independence which is the scale of trial that was used by Mas'udatul Munawaroh (2013) amounted to 36 items. The scale of confidence that used by Moh. Hifni Mubarak (2010) amounted to 40 items. And the scale of conformity was used by Maklufah (2009) that amounted to 34 aitem. Research analysis used correlation analysis pearson product moment. The results of the analysis indicated that there was significance influence between self-confidence and independence of students of class VIII, and there was no significant influence between the conformity of peers and independence of class VIII students. The mean value (M) of student independence of the class VIII was (M = 86,5), the mean value (M) on self-confidence of class VIII students was (M = 101.9), while the mean value (M), the conformity of peers of the the students of class VIII was (M = 113,0). This proved that the independence of the students of class VIII was lower than self confidence and conformity of peers of the students of class VIII.

Keywords: Independence, Self-Confidence, Conformity of Peer

### ملخص البحث

مارديانا، أ، ر. ديان. ١٣٤١٠١٨٦. أثر بين الثقة بالنفس ومطابقة الأقران على استقلالية الطلاب الفئة الثامنة في المدرسة المتوسطة الاسلامية اليسنى. البحث الجامعي. كلية علم النفس، الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. ٢٠١٧.

المشرف: زين العارفين، الماجستير

الاستقلالية هي قدرة الشخص عاطفيا، عمليا وأخلاقيا لأن تكون قادرا على حل مشاكله الخاصة مع عدم الاعتماد على الآخرين والمسؤول عن جميع الأعمال التي قامت بها. واحدة من جوانب المهمة للاستقلالية المراهقين الثقة بالنفس كما اقترح جيلمور (في أمياني، ٢٠١٠: ٢٠). والمطابقة هي شكل من أشكال التكيف مع إجراء تغييرات سلوكية التي تتلاءم مع معايير المجموعة. وتحدث المطابقة في المراهقين لأن في التنمية الاجتماعية، المراهقون يبدؤون الحركتين يعني المراهقين لفصل أنفسهم عن الوالدين إلى أقرانهم.

واما الطريقة البحث هي الكمية. أخذ العينات في هذا البحث هو ١٠٢ طلاب من الصف الثامن التي تتكون من ٢٨ طلاب من الصف أ، ٣١ طلاب من الدرجة ب، ٢٠ طلاب من الصف ج، و ٢٣ طلاب من الفئة د. التقنية في أخذ العينات هي تقنية العينة الكلية.

يستخدم مقياس البحث المقياس الاستقلالية الذي يبلغ حجم التجربة التي استخدمتها لمسعودة المنوره (٢٠١٣) بقدرة ٣٦ أنواع. استخدم مقياس الثقة بالنفس الذي يتكون المقياس الحجم الاختبار لمحمد حفني مبارك (٢٠١٠) بقدرة ٤٠ انواع. ومقياس المطابقة هو لمقلوفة (٢٠٠٩) بقدرة ٣٤ انواع. تحليل البحوث هو تحليل الارتباط الحظلة المنتج بيرسون. نتائج التحليل تظهر إلى أن هناك تأثير أكبر بين الثقة بالنفس واستقلالية للطلاب الصف الثامن، وعدم تأثير أكبر في المطابقة والاستقلالية للطلاب الصف الثامن ويعنى ( $M = 86$ )، (5)، القيمة المتوسطة ( $M$ ) على الثقة بالنفس لدى طلبة الصف الثامن هو ( $M = 101.9$ )، في حين أن قيمة المتوسطة ( $M$ ) المطابقة بالأقران على الطلاب الصف الثامن هي ( $M = 113$ )، (0) وهذا يدل أن الاستقلالية الطلاب الصف الثامن هي أقل من ثقة بالنفس ومطابقة بالأقران الطلاب الصف الثامن.

الكلمات الرئيسية: الاستقلالية، الثقة بالنفس، المطابقة بالأقران

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia.

Dewasa ini keberadaan pondok sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarannya.

Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang

hidup yang terus menerus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Suwardi (dalam Amyani, 2010: 3) mengatakan bahwa disadari atau tidak, pesantren telah melakukan proses kehidupan yang mandiri. Dilihat dari kehidupan keseharian, bisa dikatakan para santri justru sejak dini berlatih untuk hidup mandiri. Kehidupan sehari-hari, santri dituntut melakukan proses kemandirian hidup, seperti beraktivitas secara nurani, melakukan kegiatan ekonomi, serta membangun solidaritas yang tinggi. Dalam melakukan aktivitas sehari — hari santri harus memiliki kesadaran sendiri. Para santri hidup lepas dari pantauan orang tua. Pesantren mengajarkan bahwa dalam melakukan kegiatan apa pun harus berangkat dari kesadaran diri sendiri, tanpa pamrih serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tuanya.

Mereka memang dituntut untuk melakukan proses kemandirian hidup dengan mempunyai konsep diri, penghargaan dan dapat mengatur dirinya sendiri. Mereka juga harus paham akan tuntutan lingkungan terhadap dirinya dan menyesuaikan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain meskipun tanpa didampingi orang tua.

Budaya mandiri dapat disaksikan pada komunitas santri di pesantren. Beragam aktivitas dilakukan oleh para santri, ketika mengisi waktu luangnya. Kemandirian serta tanggung jawab yang terbenam di dalam sikap mental mereka, mampu mengarahkan aktivitas mereka lebih fungsional bagi kesuksesan mereka dalam meraih cita-citanya. Kualitas karakteristik ini meningkatkan kepribadian seseorang secara personal-individual. Hal ini

meliputi sifat jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berpikir logis, mandiri, ingin tahu serta cinta ilmu (Syaefuddien: 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Nashori (dalam Amyani, 2010: 4) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi keprihatinan bangsa Indonesia adalah kemandirian di kalangan remaja. Remaja Indonesia umumnya tidak memperoleh latihan yang cukup untuk mampu menanggung hidupnya sendiri. Generasi muda Indonesia tidak memperoleh latihan mandiri sejak dini, akibatnya ketika mereka memasuki pintu gerbang kehidupan masa dewasa, mereka tidak mampu memperoleh kemandiriannya.

Masa remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung usia sekitar 10 atau 11, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, 2009: 8). Sementara itu Daradjat (1975: 34) mengungkapkan bahwa remaja ialah fase peralihan diri anak menjadi dewasa. Dalam segala segi dia mengalami goncangan dan ketidakpastian. Hal ini karena masa kedudukan anak dalam masyarakat telah jelas, dia masih lemah, perlu ditolong, dilindungi, dibimbing dan penuh ketergantungan. Orang dewasa pun jelas pula kedudukannya, ia dipandang telah mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab atas dirinya, patut dihargai dan dipercaya. Akan tetapi kedudukan remaja kurang tegas, sehingga mengakibatkan terombang-ambing. Menurutnya masa remaja lebih kurang usia antara 13-21 tahun.

Salah satu aspek yang penting dalam membangun kemandirian remaja adalah kepercayaan diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilmore (dalam Amyani, 2010: 20) kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan. Hal senada dikemukakan oleh Alfred Adler (dalam Sujanto, 2008: 160) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan superioritas.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh santri dalam menjalani kehidupannya, bukan hanya santri tapi semua individu juga memerlukan kepercayaan diri dalam dirinya. Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal (dalam Safitri, 2010).

Santri yang hidup di pondok pesantren akan menemukan teman dari berbagai daerah, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri santri. Kepercayaan diri akan membantu dalam menyelesaikan masalah dan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Seorang santri yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang baik akan memudahkan mereka menjalani kehidupan di pondok. Tidak hanya di pondok tapi juga membantu untuk sukses di masa depannya.

Dalam melakukan sesuatu seringkali seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, dsb. Begitupun dengan santri yang hidup di pesantren, karena mereka jauh dari orang tua para santri berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, apalagi di usia santri yang termasuk remaja dimana pada saat usia tersebut seseorang mudah terpengaruh dan selalu berusaha agar mereka dianggap oleh lingkungan sekitarnya. Untuk bisa diterima oleh lingkungannya, mereka secara jujur melakukan introspeksi atas kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Kekurangan yang mereka miliki diupayakan perbaikannya, sebaliknya, kelebihan yang dimiliki bisa dimanfaatkan dan diaktualisasikan demi manfaat tidak hanya diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Maka dari itu, menghormati teman sebagai salah satu etika dan sikap yang harus dijunjung tinggi. Sebab teman adalah mitra dialog dan diskusi dalam rangka meningkatkan interaksi yang efektif diantara mereka. Itu artinya, diantara mereka harus ada keterbukaan dan kejujuran, bukan saling membohongi. Dengan begitu, upaya peningkatan kualitas diri atas dasar pertemanan, *ukhuwah*, bisa tercipta secara efektif dan efisien.

Upaya diatas sangat membutuhkan sikap mental kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri atas ketidakmampuannya dan kekurangannya, sekaligus kepercayaan diri atas kemampuan handal yang mereka miliki. Dengan sikap mental seperti ini, para santri/siswa mampu meningkatkan kreativitas yang selama ini terpendam. Sebagai contoh praktis adalah kegiatan *khitabah*, berlatih pidato di depan banyak orang. Bagi mereka yang mengaku

belum bisa dan berkeinginan untuk mempunyai kemampuan *orasi verbal*, maka mereka tidak segan-segan berlatih keras, meski hal ini membutuhkan sikap mental kepercayaan diri yang kuat. Sebaliknya, mereka yang tidak mau mengakui kekurangannya dan memiliki sikap mental negatif, dalam artian takut memulai, maka selamanya mereka tidak pernah mendapatkan sesuatu untuk kebaikan dirinya. Dari itulah, kepercayaan diri merupakan satu karakter yang dibentuk oleh pondok pesantren. Indikasi lain yang bisa digunakan sebagai parameter keberhasilan pendidikan karakter adalah mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

Havighurst (dalam Hurlock, 1994: 220) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang mempunyai usia, sifat, dan tingkah laku yang sama dan ciri-ciri utamanya adalah timbul persahabatan.

Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Proses memisahkan diri dari orang tua diikuti dengan proses untuk mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya karena merasa senasib. Perasaan senasib inilah yang membuat individu bergabung dalam kelompok dan menaati peraturan didalamnya walaupun norma-norma kelompok tersebut bertentangan dengan norma-norma yang baik.

Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan

sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebaya.

Bagi remaja hubungan dengan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Dalam penelitian Barker dan Wright anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya 10% dari satu hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih 40% pada usia antara 7-11 tahun. Pada hari sekolah, terjadi 299 episode bersama teman sebaya dalam setiap hari. Pada penelitian lainnya yang dilakukan Condry dkk, mengungkapkan bahwa selama satu minggu, remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya (Santrock, 2003: 220).

Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar di luar keluarga, dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki. Remaja belajar tentang tingkah laku yang dilakukan oleh individu itu lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang akan dilakukan remaja lain.

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja karena dari banyak penelitian terungkap, salah satunya adalah penelitian Surya (1999: 65) bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses

pemantapan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya.

Piaget menemukan adanya permulaan kerja sama serta konformisme sosial yang bertambah pada usia antara 7 dan 10 tahun dan sehubungan dengan itu adanya suatu perhatian yang lebih besar pada interaksi yang mengandung peraturan-peraturan. Masa usia yang sebelumnya yaitu kurang lebih antara usia 2 dan 6 tahun disebutnya fase pra-sosial egosentris. Piaget mengemukakan adanya hubungan yang kurvelinier antara konformisme dan umur, artinya konformisme makin bertambah dengan bertambahnya usia sampai permulaan masa remaja, sesudah itu menurun (Monks, 2004: 184).

Selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) peneliti menemukan kelompok-kelompok atau yang biasa disebut grup terjadi di kalangan MTs Al-Yasini khususnya pada remaja perempuan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti konformitas yang terjadi di MTs Al-Yasini, berdasarkan hasil wawancara peneliti, konformitas mulai terjadi karena adanya perbedaan asrama yang terjadi di dalam pondok, pembentukan kepengurusan, dan pembagian kelompok dalam mengerjakan suatu tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling waktu peneliti melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di MTS AL-Yasini mengatakan bahwa sebagian besar orang tua santri lebih memilih memasukkan anaknya di pondok pesantren daripada sekolah umum agar anaknya bisa mengatur waktu dengan baik, agar anak mereka bisa lebih mandiri, dll. Kegiatan dipondok lebih padat daripada sekolah umum hal itu

menyebabkan kenapa para santri dipondok sering mengeluh karena waktu istirahat para santri hanya sedikit bila dibanding dengan anak yang tidak tinggal dipondok. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa padatnya kegiatan santri dipondok melatih santri untuk bisa mengatur waktu lebih baik, hal tersebut memberi manfaat agar santri bisa lebih mandiri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang ada di dunia pesantren mempunyai kelebihan dalam mendidik kemandirian seorang anak didik atau santrinya. Mendidik kemandirian anak sangatlah penting dalam kehidupannya kelak, karena salah satu tujuan pendidikan adalah bisa menjadikan pribadi anak untuk hidup mandiri dalam segala hal.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap kemandirian pada siswa kelas VIII MTs Al - Yasini”. MTs AL-Yasini merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini. Alasan mengapa peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian dikarenakan sewaktu peneliti melaksanakan PKL di MTs Al-Yasini kepala sekolah dan guru BK MTs Al-Yasini meminta peneliti untuk memberikan pelatihan tentang kemandirian dan kepercayaan diri kepada kelas VII MTs Al-Yasini yang dimana siswa kelas VII tersebut telah naik tingkat ke kelas VIII. Santri pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini harus bisa membagi waktu dengan baik karena pada jam 07.00 — 12.00 santri harus beraktifitas di sekolah dan diluar jam sekolah santri harus beraktifitas di pondok. Kegiatan di pondok pesantren

yayasan miftahul ulum al-yasini dimulai dari pukul 03.00 — 22.00. Bukan hanya faktor dari dalam diri yang mempengaruhi kemandirian seseorang tetapi juga faktor luar seperti faktor lingkungan. Hidup di pondok pesantren ada beberapa orang yang akan berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari santri, seperti udztadz/udztadzah, kyai, teman sebaya, sampai ibu dapur pun juga berpengaruh terhadap kehidupan santri. Di usia santri yang termasuk dalam kategori remaja peran teman sebaya sangat berpengaruh.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemandirian santri MTS AL-Yasini?
2. Apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian santri MTS AL-Yasini?
3. Apakah kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian santri MTS AL-Yasini?

#### **C. Tujuan**

1. Membuktikan adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian santri MTS AL-YASINI.
2. Membuktikan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian santri MTS AL-YASINI.
3. Membuktikan adanya pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian santri MTS AL-YASINI.

**D. Manfaat**

1. Dapat menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan.
2. Menambah wawasan khususnya remaja yang tinggal di pondok pesantren.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemandirian

##### 1. Pengertian Kemandirian

Menurut Brammer dan Shostrom (dalam Ali dan Asrori, 2011: 109) kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Roger disebut dengan *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Monks dikutip Musdalifa (2007: 47) mengemukakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Susana (2006: 23-24) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika ia mampu bekerja sendiri, menggunakan fisiknya untuk melakukan aktivitasnya, secara mental mampu berfikir sendiri dengan kreatifitasnya mampu menyampaikan gagasan terhadap orang lain, secara moral mampu mengolah perasaannya dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Erikson (dalam Desmita, 2010: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Abraham H. Maslow (dalam Ali dan Asrori, 2011: 111) membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu:

- a. Kemandirian aman (*secure otonomy*), dan
- b. Kemandirian tidak aman (*insecure otonomy*)

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain. Sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang secara emosi, tindakan dan moral untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan tidak

bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dilakukannya.

## 2. Aspek — Aspek Kemandirian

Steinberg (dalam Desmita, 2010: 186) mengemukakan tiga aspek kemandirian, yaitu: kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), kemandirian nilai (*value autonomy*).

Steinberg: *The first emotional-that aspect of independence related to changes in the individuals close relationship, especially with parent. The second behavioural autonomy-the capacity to make independent decisionsand follow through with them. The third char-acteriation involves an aspect of independence referred to as value autonomy-wich is more than simply being able to resist pressures to go along with the demands of other; it means having a set a principle about right and wrong, abou what important and what is not.*

Pendapat Steinberg tersebut di jelaskan oleh Mahmud (2009: 68-77) sebagai berikut:

### a. Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)

Aspek emosional menekankan bahwa perubahan-perubahan dalam peranan sosial dan kemampuan pribadi mengubah hubungan-hubungan didalam keluarga dan pada akhirnya secara emosional remaja mulai tidak bergantung pada orang tua, remaja juga mempunyai teman-teman diluar rumah dimana remaja merasa lebih terikat pada teman-teman dibanding dengan orang tua.

b. Kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*)

Kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*) mencakup dua hal, yakni:

1) Kemampuan dalam membuat keputusan

Mampu memandang ke depan dan menilai resiko-resiko yang mungkin terjadi, mampu menyadari nilai berkonsultasi pada orang yang tidak memihak dan mampu melihat bahwa saran dan nasehat pihak lain mungkin saja bermaksud tertentu.

2) Perubahan konformitas

Dalam hal yang bersifat sementara, yang sehari-hari dan bersifat sosial, remaja lebih gampang menyesuaikan diri terhadap teman-teman sebayanya misalnya, dalam hal berpakaian, musik, kegiatan-kegiatan di luar sekolah dan sebagainya.

c. Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Aspek kemandirian nilai (*value autonomy*) berisikan perubahan-perubahan dalam konsep remaja mengenai aspek-aspek moral, politik, ideologi, dan agama. Ada 3 aspek dalam perkembangan otonomi nilai, yaitu:

1) Perkembangan moral

Remaja berada pada taraf *post-conventional* (pada masa remaja atau masa dewasa awal). Pada taraf berpikir *post-conventional* ini, aturan-aturan dan konvensi-konvensi masyarakat dipandang relative dan subyektif. Orang dapat saja

mematuhi aturan-aturan masyarakat, tetapi sejauh mana aturan tersebut membantu tujuan-tujuan yang ingin dicapainya.

## 2) Perkembangan berpikir politik dan religious

Selama masa remaja dalam berpikir politik dan religious, remaja menggunakan prinsip-prinsip dan abstrak didalam pola pemikirannya. Secara lebih khusus keyakinan remaja lebih berorientasi pada hal-hal yang bersifat spiritual dan ideologis. Remaja lebih menekankan pada aspek bathiniyah dan kurang pada manifestasi-manifestasi lahiriyah seperti pergi beribadah ke tempat-tempat ibadah. Nilai-nilai keagamaan lebih bersifat pribadi.

## 3. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger (dalam Ali dan Asrori, 2011: 114-116) mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

### a. Tingkatan pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri kepedulian terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik, berpikir tidak logis dan dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*), cenderung melihat kehidupan sebagai

*zero-sum game* dan cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b. Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri peduli terhadap penampilan diri dan penampilan sosial, cenderung berpikir *stereotype* dan klise, peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal, bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian, meyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi, perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, takut tidak diterima kelompok, tidak sensitif terhadap keindividualan, merasa berdosa jika melanggar aturan.

c. Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri mampu berfikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, menekankan pada pentingnya pemecahan masalah, memikirkan cara hidup, penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

d. Tingkatan keempat, adalah tingkat seksama (conscientious)

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri bertindak atas dasar-dasar nilai internal, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, sadar akan tanggung jawab, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan

hubungan mutualistik, memiliki tujuan jangka panjang, cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

e. Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri peningkatan kesadaran individualitas, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, mengenai eksistensi perbedaan individual, mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya, mengenal kompleksitas diri, peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

f. Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.

Dalam tingkatan ini seseorang mempunyai ciri-ciri yang memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleran terhadap ambiguitas, peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfillment*), ada keberanian untuk menyesuaikan konflik internal, responsif terhadap kemandirian orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung

menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

## 5. Telaah Teks Psikologi tentang Kemandirian

### a. Sampel Teks

Kemandirian merupakan sikap yang tidak menggantungkan hidup kepada orang lain. Disamping menjadi beban dan gaya hidup yang tidak mandiri akan menjatuhkan kemuliaan seseorang dalam pandangan orang lain.

Steinberg mengemukakan tiga aspek kemandirian, yaitu: kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), kemandirian nilai (*value autonomy*) (Desmita, 2010: 186).

Erikson (dalam Desmita, 2010: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Susana mengemukakan (2006) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika ia mampu bekerja sendiri, menggunakan fisiknya untuk melakukan aktivitasnya, secara mental mampu berfikir sendiri dengan kreatifitasnya mampu menyampaikan gagasan terhadap orang lain, secara moral mampu mengolah perasaannya dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Menurut Brammer dan Shostrom (dalam Ali dan Asrori, 2011) kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Roger disebut *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Monks dikutip Musdalifa (2007) mengemukakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Gilmore (1974) kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas.

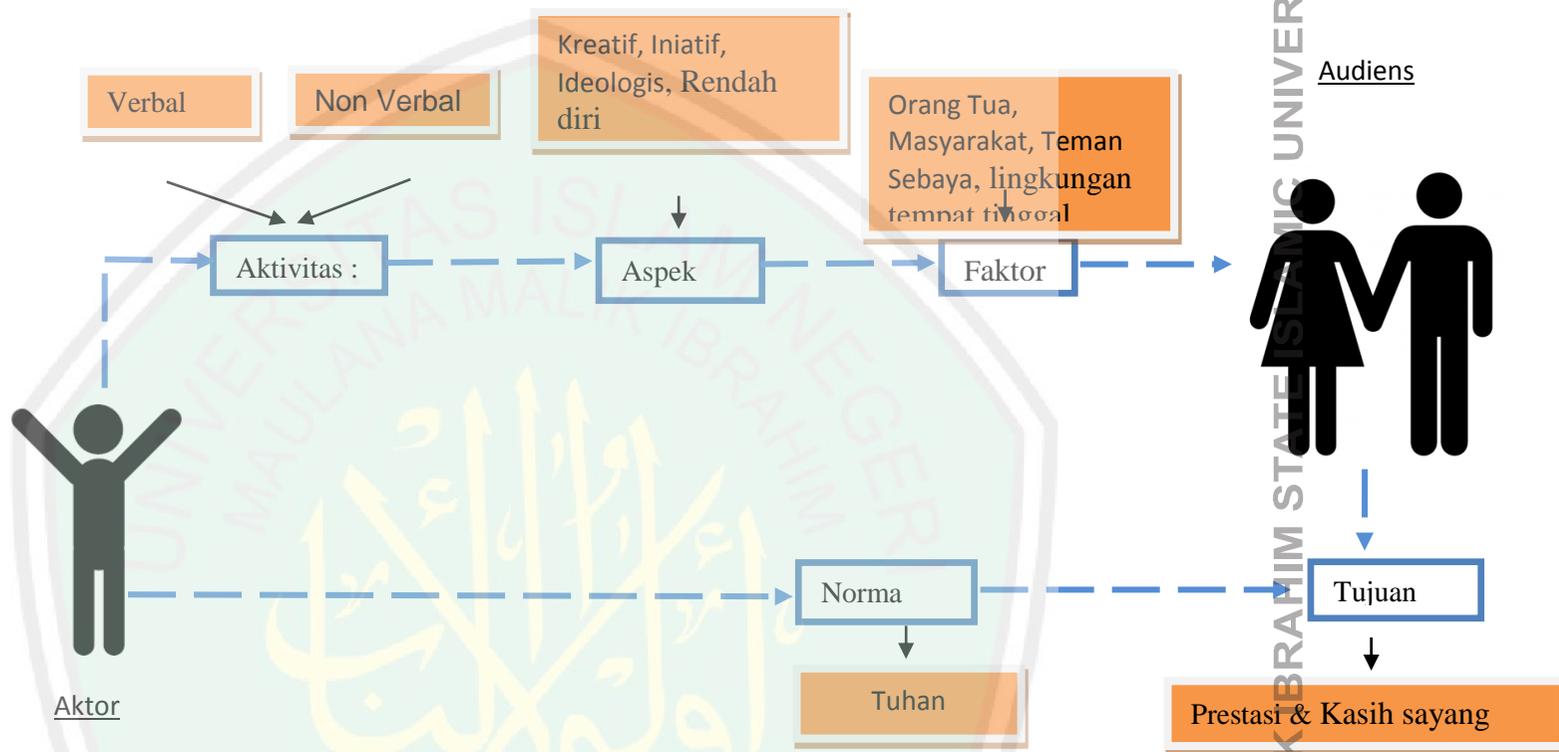
Menurut Sutari Iman Barnadib (Mu'tadin, 2002) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang.

Covey (1997) menyatakan bahwa orang yang mandiri adalah orang yang dapat memperoleh apa yang mereka kehendaki melalui usaha mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Rogers (Koswara, 1989), bagi orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

b. Pola Teks Psikologi Mengenai Kemandirian

**Gambar 2.1**  
**Pola Teks Psikologi Mengenai Kemandirian**



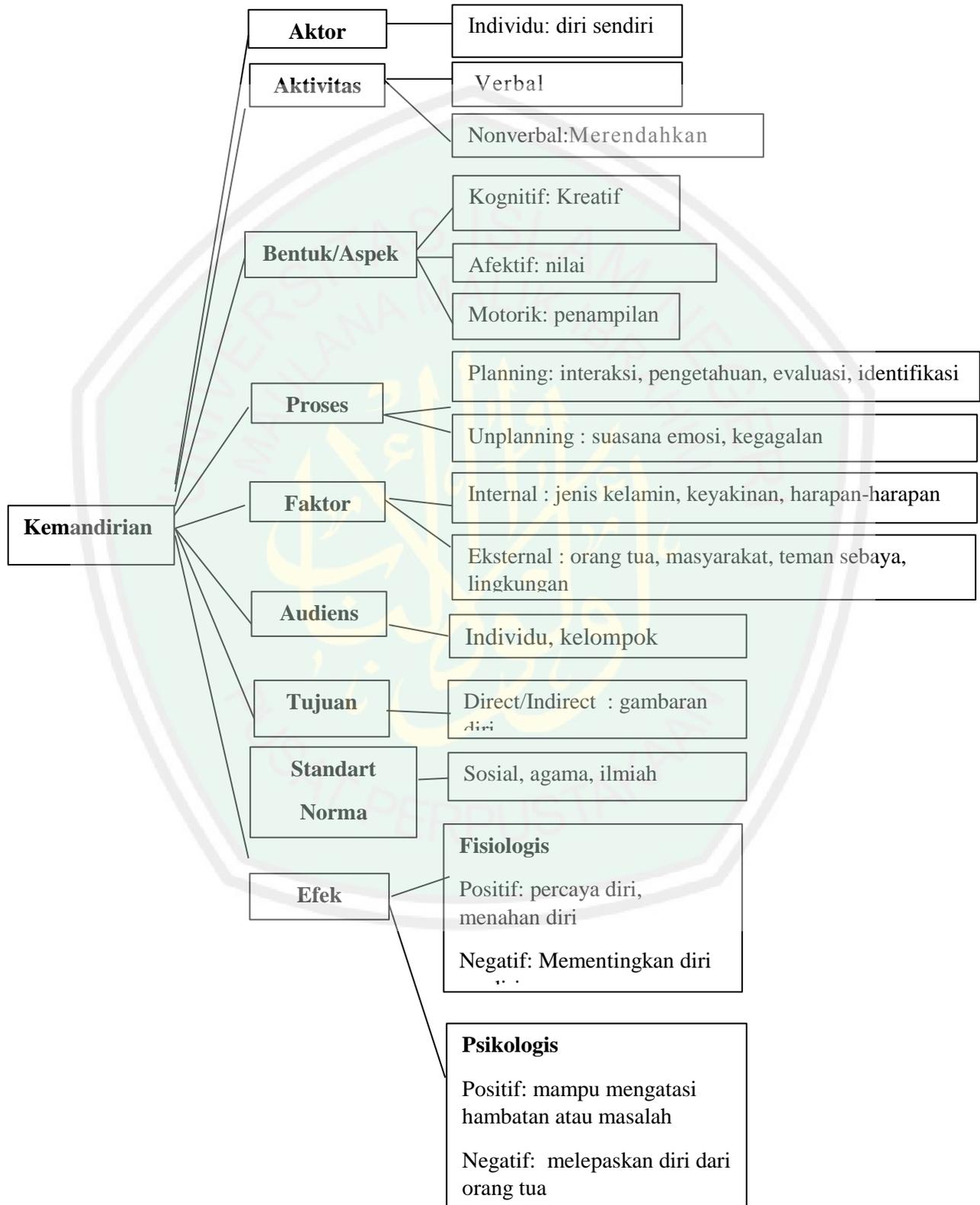
## c. Analisis Komponen Teks Psikologi tentang Kemandirian

**Tabel 2.1**  
**Analisis Komponen Teks Kemandirian dalam Psikologi**

No.	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu/ Personal	Diri sendiri, Seseorang, Pribadi, Diri, teman sebaya, lingkungan sekitar
2.	Aktivitas	Verbal	Proses Internalisasi
		Nonverbal	Pengalaman
3.	Proses	Planning	Interaksi, Pengetahuan, Evaluasi, identifikasi
		Unplanning	Kegagalan, pemahaman diri
4.	Bentuk	Kognitif	Kreatif, Iniatif, Ideologis
		Afektif	Penilaian, Ego, Keyakinan
		Motorik	Penampilan
5.	Faktor	Internal	Jenis Kelamin, keyakinan, harapan-harapan
		Eksternal	Orang Tua, Masyarakat, Teman Sebaya, lingkungan tempat tinggal
6.	Audien	Kolektif	Kelompok Remaja, diri sendiri, orang lain
7.	Tujuan	Direct	Prestasi
		Indirect	Daya tarik
8.	Standar norma	Sosial	Interaksi sosial dengan baik dan nilai
9.	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	<b>Positif:</b> Percaya diri, Menahan diri
			<b>Negatif:</b> Menentang, Mementingkan diri sendiri
		Psikologis	<b>Positif:</b> Mampu mengatasi hambatan atau masalah, Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain
			<b>Negatif:</b> Melepaskan diri dari orang tua

## d. Peta Konsep Psikologi tentang Kemandirian

Gambar 2.2 Mapping Concept Teks Psikologi



## 6. Rumusan Konseptual Teks Psikologi

### a. Rumusan Konseptual Teks Psikologi

#### 1) General (umum)

Kemandirian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kognitif, afektif, dan motorik karena adanya faktor internal maupun eksternal yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan menimbulkan efek secara fisiologis maupun psikologis.

#### 2) Partikular

Kemandirian merupakan aktivitas individu yang berbentuk kognitif, afektif, dan motorik yang juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal guna mencapai suatu tujuan tertentu.

## 7. Telaah Teks Islam Tentang Kemandirian

### a. Sampel teks

Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Israa ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

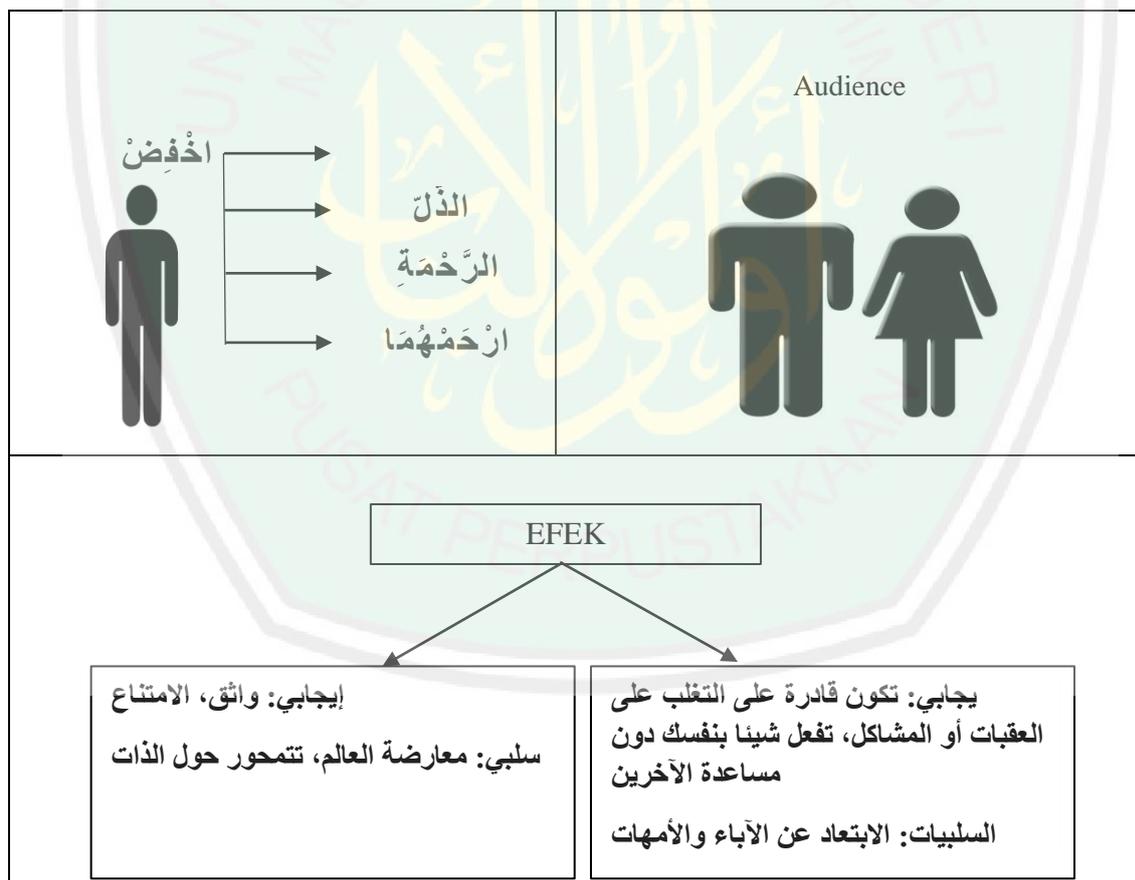
*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

**Tabel 2.2**  
**Uraian Mufradat**

Mufradat	Arti	Sinonim	Antonym	Psikologi
أَخْفِضْ	Rendahkanlah ( <i>fiil amr</i> )	خضع	ارتفع	Non-verbal
جِنَاح	Sebahagian dari sesuatu	بعض	جميع, كافة, كل	Sopan
الذَّل	Rendah / hina	خسيس, سيئة	عزِيز	Kohesif
الرَّحْمَةَ	Rahmat/karunia	نعمة	عقاب	Kelekatan
قُلْ	Katakanlah ( <i>fiil amr</i> )	كلم	سكت	Verbal
رَبِّ	Tuhan/ Sang Pelindung	مالك	عبد	Norma
ارْحَمَهُمَا	Kasihilah(mereka berdua)	أنعمهم	عذبهما	Empati
رَبِّي	Mendidik(ku)	علمني	جهلني, ضللتني	Tujuan/Efek
صَغِيرًا	Kecil (kata sifat)	ذرة	كبير	Faktor

b. Pola Teks Islam

**Gambar 2.3 Pola Teks Islam**



## c. Analisis Komponen Teks

Tabel 2.3

No.	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu/ Personal	, الأقران , خاص , شخص ما , نفسك , محيط
2.	Aktivitas	Verbal	عملية الاستيعاب
		Nonverbal	تجربة
3.	Proses	Planning	تحديد , تقييم , معرفة , تفاعل
		Unplanning	فهم الذات , فشل
4.	Bentuk	Kognitif	عقائدي , وهذا سلبي , إبداعي
		Afektif	إدانة , الأنا , تقييم
		Motorik	مظهر
5.	Faktor	Internal	أمل , إدانة , جنس
		Eksternal	البيئة السكنية , الأقران , مجتمع
6.	Audien	Kolektif	الأباء
7.	Tujuan	Direct	عمل
		Indirect	مناشدة
8.	Standar norma	Sosial	التفاعل الاجتماعي بشكل جيد
9.	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	Positif: واثق
			Negatif: تكون أنانية
		Psikologis	Positif: قدرة على حل المشكلة
			Negatif: بعيدا عن الأباء والأمهات

d. Tabulasi dan Eksplorasi Teks Islam

**Tabel 2.4**

No.	Komponen	Kategori	Teks Ayat	Makna Teks Ayat	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1.	Aktor	Individu	رَبِّ	Tuhan	Norma	2:32, 7:143, 11:45, 11:47, 18:24, 20:12, 20:84, 26:51, 27:19, 5:2, 22:30, 22:32, 22:36, 22:37, 2:40, 2:150, 2:197, 2:279, 2:283, 3:28, 3:30, 4:9, 4:77, 5:3, 5:28, 5:44, 5:94, 6:15, 7:56, 7:149, 7:205, 8:2, 8:48, 9:13, 9:18, 13:10, 13:12, 13:13, 13:21, 14:14, 16:50, 16:51, 17:57, 20:3, 21:49, 21:90, 22:35, 23:57, 23:60, 24:52, 27:10, 31:33, 32:16, 33:37, 33:39, 35:18, 36:11, 39:13, 39:16, 39:23, 49:10, 50:33, 52:26, 55:46, 59:13, 67:12, 70:27, 70:28, 71:13, 74:36, 76:10, 79:40, 87:10, 98:8, 2:250, 3:122, 4:45, 5:23, 6:17, 6:40, 6:41, 6:43, 7:55, 7:125, 7:149, 7:155, 7:156, 7:200, 8:49, 9:51, 9:59, 9:118, 9:129, 10:22, 11:56, 11:80, 11:123, 12:67, 12:86, 13:30, 16:53, 18:27, 19:48, 21:112, 23:26, 23:29, 25:30, 25:65, 26:12, 26:62, 26:117, 27:62, 28:21, 28:22, 28:24, 28:33, 29:30, 30:33, 33:3, 39:8, 40:56, 40:84, 44:20, 51:50, 54:10, 55:29, 58:1, 58:10, 60:4, 64:13, 67:29,	

						71:25, 72:22, 75:10, 75:11	
		Small group					
		Komunitas					
2.	Aktivitas	Verbal	قل	Katakanlah	Verbal	37:180, 34:42, 33:69, 28:74, 28:62, 27:49, 26:15, 25:19, 24:15, 21:112, 20:130, 20:140, 19:80, 19:79, 18:52, 17:92, 17:43, 17:42, 12:96, 11:91, 10:38, 7:171, 7:166, 7:22, 7:11, 6:33, 6:22, 5:73, 5:64, 4:81, 2:33,	41
		Non Verbal					
3.	Aspek	Kognitif	اخفض	Rendahkanlah	Perilaku	17:24, 26:215	2
		Afektif					
		Psikomotorik					
4.	Bentuk	Fisik	ارحمما	Kasihilah	Empati	26:215	1
		Psikis					
5.	Proses	Terencana					
		Tidak Terencana	ربيانى	Mendidik	Tujuan	1:2, 17:24	
6.	Faktor	Internal	صغرا	Kecil	Efek	34:46, 47:18, 4:6, 17:34, 4:43, 5:6	6
		Eksternal					

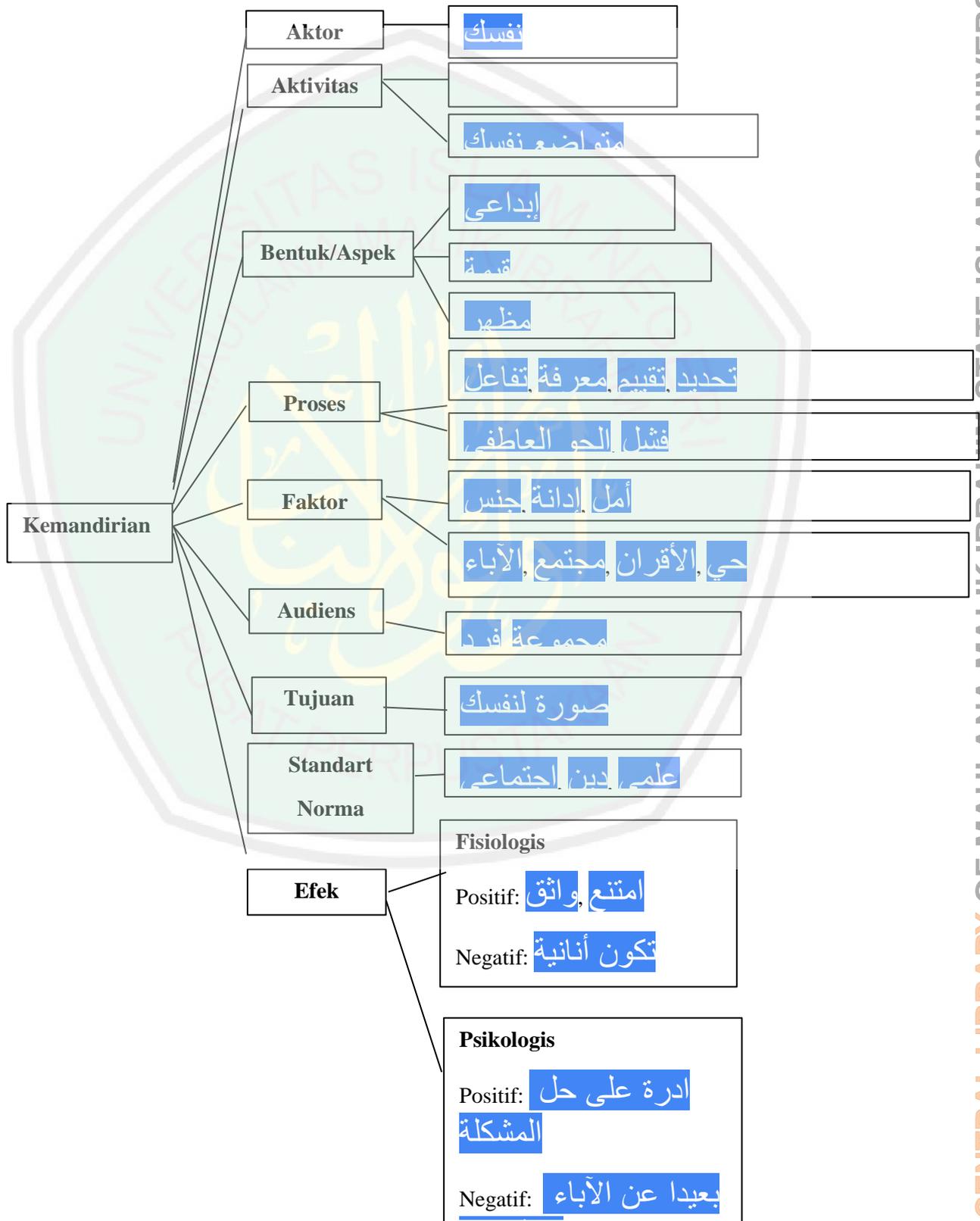
7.	Audien	Human	هما	Mereka		2:166, 2:167, 3:192, 4:123, 4:173, 6:22, 6:94, 7:37, 7:53, 10:28, 10:29, 10:30, 14:21, 16:86, 17:56, 18:52, 19:82, 26:93, 26:100, 26:101, 28:62, 28:63, 28:64, 28:74, 28:75, 29:25, 30:13, 33:65, 34:42, 35:14, 37:25, 37:30, 40:18, 40:43, 40:73, 40:74, 41:29, 41:48, 42:8, 42:44, 42:46, 43:67, 45:10, 46:6, 59:16,	49
		Non Human					
8.	Tujuan	Langsung					
		Tidak Langsung	الذل	Rendah	Kohesif	2:238, 3:17, 3:43, 3:199, 5:83, 7:55, 11:23, 14:37, 14:38, 14:40, 14:41, 17:109, 19:3, 19:4, 21:83, 21:87, 21:90, 23:2, 23:76, 25:64, 25:65, 30:26, 32:16, 33:35, 38:41, 39:9, 46:15, 57:16, 60:5, 79:45,	30
9.	Standart Norma	Ilmiah, sosial					
		Agama, Hukum, Culture	جناح	Sebagian dari sesuatu	Sopan	10:26, 36:58, 75:23, 4:95, 6:127, 9:72, 10:9, 10:25, 13:18, 13:23, 13:29, 16:30, 16:31, 16:62, 18:31, 18:88, 18:107, 19:61, 20:76, 21:101, 22:56, 23:11, 25:15, 25:75, 26:85, 31:8, 35:33, 35:35, 37:43, 38:50, 40:8, 40:39, 41:50, 56:12, 56:89, 57:10, 61:12, 68:34, 69:22, 70:38, 88:10, 92:6, 92:9, 98:8	49

10.	Efek/ Dampak	(+) Fisik	ارحمة	Kasih sayang		20:39, 60:1, 2:174, 4:73, 6:12, 6:54, 19:96, 29:25, 30:21, 42:23, 57:27, 60:7	12
		(-) Psikis					
		(+) Fisik					
		(-) Psikis					
Total Ayat							351



## e. Peta Konsep teks Islam

Gambar 2.4 Mapping Concept Teks Islam



## f. Rumusan Konseptual

### 1) Umum

Kemandirian adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam bentuk kognitif (إبداعي) maupun eksternal (الأباء) yang digunakan untuk mencapai satu tujuan (صورة لنفسك) yang akan menimbulkan efek secara fisiologis (واثق) maupun psikologis (بعيدا عن الأباء).

### 2) Partikular

Kemandirian merupakan aktivitas (متواضع نفسك) individu yang berbentuk kognitif, afektif, dan motorik yang juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal guna mencapai suatu tujuan (صورة لنفسك) tertentu.

## B. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawati, 2012: 36), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira otomatis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Menurut Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48), kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat

dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Wilis (dalam Ghufron & Risnawati, 2012), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Kumara (dalam Ghufron, 2010: 36) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Menurut Jacinta F. Rini (dalam Amyani, 2010: 4) menerangkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut De Angelis (dalam Amyani, 2010: 11), kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala hal yang dibutuhkan dan diharapkan secara rasional. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk berani menghadapi tantangan hidup. Percaya diri sendiri

berarti mampu mengambil keputusan dan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Kepercayaan diri juga berarti memiliki keyakinan untuk mampu melawan kekhawatiran dan tidak mudah menyerah.

Menurut Lidenfield (dalam Amyani, 2010: 11), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan dan kepuasan diri baik lahir maupun batin. Kepercayaan diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik, sedangkan percaya diri lahir adalah percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita mampu akan diri kita.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan sendiri, memiliki sikap berani, realistis, bertanggung jawab, aktif, optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif dan memiliki sudut pandang yang luas.

## **2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri**

Menurut Lautser (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48), ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

### **a. Percaya pada kemampuan sendiri**

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang sedang terjadi.

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul apabila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa untuk menemukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengambil keputusan seperti yang diinginkan dan dibutuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu

akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang lain dari segala usia dan jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye di depan banyak orang.

### **3. Karakteristik Percaya Diri**

Menurut Peter Lauster (dalam Agus Sujanto, 2008) karakteristik orang yang percaya diri adalah:

a. Tidak mementingkan diri sendiri.

- b. Memiliki sikap toleransi.
- c. Memiliki ambisi normal untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang diharapkan.
- d. Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- e. Tidak berlebihan.
- f. Optimis.
- g. Mampu bekerja secara efektif.
- h. Bertanggung jawab.
- i. Gembira.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Erikson (Atkinson dkk, 1987: 166), hubungan sosial yang penting pada masa tahapan pertama tahun kehidupan seseorang adalah bagaimana hubungannya dengan keluarga. Krisis psikologi yang dapat dialami oleh individu adalah berkembangnya kepercayaan dan ketidakpercayaan (*basic trust versus basic mistrust*), sehingga hasil yang menguntungkan pada fase tahapan ini ada rasa kepercayaan dan optimis.

Sears (Gunarso, 1985: 40) menyatakan bahwa pola asuh dianggap memiliki peran penting dalam pembentuk rasa percaya diri. Setiap diri secara umum dianggap sebagai produk interaksi dari individu, kelompok dan lingkungan. Jadi dalam proses pembentuk rasa percaya diri berawal dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terkecil dimana seseorang pertama kali berinteraksi dengan lingkungan sosial diluar dirinya, yang nantinya berperan untuk membentuk dan mempengaruhi kepribadiannya.

Namun demikian dari keluarga dalam hal kepercayaan diri anak semakin berkurang seiring dengan mulai beranjaknya anak ke arah dewasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut (Lauster, 1986: 14) :

a. Kemampuan pribadi

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.

b. Interaksi sosial

Yaitu mengenal bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

c. Konsep diri

Yaitu mengenal bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

## C. Konformitas

### 1. Pengertian Konformitas

David OSears (1985:76) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Jalaluddin (2004: 148) juga mengatakan konformitas, bahwa bila sejumlah orang

dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencorat-coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Bendt menemukan konformitas remaja terhadap perilaku antisosial yang dimiliki oleh teman sebaya menurun pada tingkat akhir masa sekolah menengah dan kesesuaian antara orang tua dan teman sebaya mulai meningkat dalam banyak hal. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan sosial (Santrock, 2003:221).

Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Konsep konformitas didefinisikan sebagai bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku terhadap oranglain sesuai dengan harapan kelompok.

Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan

sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua menuju ke arah teman-teman sebaya (Monks, 2004: 76). Sarwono menjabarkan konformitas sebagai bentuk perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja (Kiesler & Kiesler dalam Sarwono, 1999: 172).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

## **2. Ciri-Ciri Konformitas**

Ciri-ciri konformitas menurut Sarwono (1989: 182), yaitu:

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang lebih kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.
- c. Keterpaduan, semakin besar keterpaduan maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Tanggapan umum perilaku yang terbuka sangat dapat di dengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.

- e. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.
- f. Status, bila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai harapannya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut David O Sears (1985: 85) menyebutkan ada empat faktor mempengaruhi konformitas antara lain:

a) Kekompakan kelompok

Yang dimaksud kekompakan dalam kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang memuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita.

b) Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan ada penurunan tingkat konformitas. Penurunan tingkat konformitas ini juga terjadi dalam kondisi dimana orang yang berbeda pendapat memberikan

jawaban yang salah. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun.

c) Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidak-tidaknya sampai tingkat tertentu. Asch dalam eksperimennya menemukan bahwa dua orang menghasilkan tekanan yang lebih kuat daripada satu orang, tiga orang memberikan tekanan yang lebih besar daripada dua orang, dan empat orang kurang lebih sama dengan tiga orang. Dia menyimpulkan bahwa untuk konformitas yang paling tinggi, ukuran kelompok yang optimal adalah tiga atau empat orang.

d) Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan. Keterikatan merupakan kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Secara khusus keterikatan dapat dipandang sebagai perasaan terikat pada suatu pendapat.

David O Sears (1985: 81) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya 3 hal yaitu:

a) Kekompakan

Yang dimaksudkan kekompakan disini yaitu jumlah kekuatan yang menyebabkan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya.

b) Kesepakatan

Kesepakatan dalam hal ini diharapkan individu-individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya.

c) Ketaatan

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam kelompok acuan pada remaja yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tersebut tidak menginginkannya.

**D. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Dalam Kaitannya Dengan Kemandirian**

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa anak-anak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.

Ketika remaja menuntut kemandirian, orang dewasa yang bijaksana melepaskan kendali di bidang-bidang dimana remaja dapat mengambil keputusan yang masuk akal tetapi tetap harus membimbing remaja untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang dimana pengetahuan remaja terbatas. Secara berangsur-angsur remaja memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan matang secara mandiri (Santrock, 2002).

Remaja merupakan makhluk sosial yang hidupnya juga berdampingan dengan orang lain yang ada di lingkungannya. Maka lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah atau tempat tinggal dimana ia tinggal dapat membentuk perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang termasuk kemandiriannya. Salah satunya remaja yang tinggal di pondok pesantren yang biasa disebut santri, karena memang lingkungannya menuntut mereka untuk lebih mandiri. Karena mereka harus mengatur dirinya sendiri dan harus menyesuaikan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain tanpa di damping oleh orang tua atau keluarga.

Hidup di pondok pesantren seorang siswa akan menemukan berbagai macam teman sebaya dari berbagai kalangan. Dengan adanya teman sebaya dari berbagai kalangan akan memperluas pergaulan seorang siswa dan dapat memberi efek positif dan negatif. Salah satu komunitas yang dijadikan tempat berkumpul oleh remaja adalah kelompok sebaya. Dalam kelompok sebaya sikap konformitas selalu dipertahankannya seperti menjalankan nilai-nilai dan aturan yang berlaku, walaupun hal tersebut dapat menimbulkan

pertentangan antara remaja dengan orang tuanya akibat perbedaan nilai. Oleh karena itu, kelompok sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

Pada masa ini, remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan teman sebaya atas kehadirannya dalam pergaulan. Efek positif yang ditimbulkan dari konformitas teman sebaya berupa kerja sama yang baik dalam kelompok, solidaritas yang tinggi, dan kesetiakawanan. Sedangkan efek negatif yang ditimbulkan dari konformitas teman sebaya dapat berupa pergaulan bebas dan rasa ketergantungan. Remaja yang mengalami sifat ketergantungan berarti mengalami penurunan atas kepercayaan dirinya karena seorang remaja akan lebih percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh teman sebayanya daripada kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut juga berkaitan terhadap kemandirian remaja, apabila kepercayaan diri seseorang maka akan berpengaruh terhadap kemandiriannya.

Kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan (Gilmore dalam Amyani, 2010: 20). Dan bagi orang-orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya. Begitupun halnya dengan konformitas, konformitas merupakan salah satu tingkatan dan karakteristik dalam kemandirian.

Santor, Messervey, & Kusumakar (dalam Octarina, 2012) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya didefinisikan sebagai disposisi perilaku yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mengikuti rekan-rekan mereka. Sikap menyesuaikan diri dengan kelompok atau yang disebut konformitas teman sebaya tersebut dapat menimbulkan beberapa akibat seperti kehilangan identitas diri dan kurangnya rasa percaya diri.

Konformitas terhadap teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang memaksa individu untuk bertingkah laku yang seharusnya atau semestinya.

Konformitas terhadap teman sebaya akan menyebabkan remaja mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di kelompoknya. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuannya.

#### **E. Hipotesis**

Ha 1 : Adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian santri MTS

AL-Yasini.

Ha 2 : Adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian santri MTS AL-Yasini.

Ha 3 : Adanya pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian santri MTS AL-Yasini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

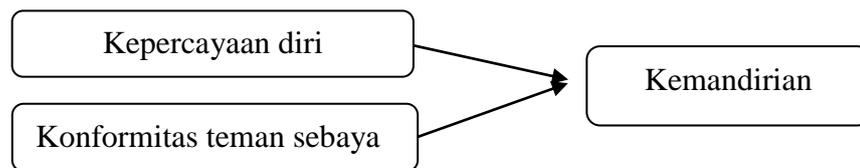
#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa pendekatan dan rancangan penelitian. Pendekatan penelitian digunakan sesuai dengan bagaimana pola pikir penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis. Hipotesa itu sendiri menggambarkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka), yang diolah dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Kerlinger menyebutkan bahwa variabel merupakan simbol atau lambang yang padanya kita lekatkan bilangan atau nilai variabel yang digunakan adalah:

- Variabel (X1) : Kepercayaan diri
- Variabel (X2) : Konformitas teman sebaya
- Variabel (Y) : Kemandirian



### C. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (dalam Azwar, 2010: 74), definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk variabel itu. Definisi macam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.

Oleh karena itu untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan diri sendiri tanpa bantuan orang lain serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan sendiri, memiliki sikap berani, realistis, bertanggung jawab, aktif, optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif dan memiliki sudut pandang yang luas.

3. Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh teman sebaya karena rasa ingin untuk diterima di suatu kelompok atau lingkungan sekitar.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Bungin mendefinisikan populasi penelitian sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2006: 99). Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga tidak hanya jumlah dari objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Azwar, 2013:77).

Idrus mendefinisikan populasi lebih sederhana, yaitu pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan yang ada (Idrus, 2009: 93). Karakteristik populasi harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menentukan cara pengambilan sampelnya (Azwar, 2013: 78). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam populasi (Arikunto, 2010: 173-174). Populasi yang

akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Yasini Pasuruan.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28
2	VIII B	31
3	VIII C	20
4	VIII D	23
Jumlah		102

Pengambilan sampel dari keseluruhan populasi adalah sampel total aau populasi, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2006: 101). Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila anggota populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Menurut Sugiyono makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasinya (Anshori, 2009: 97).

#### **E. Metode Pengambilan Data**

Pengumpulan data ini sangat penting dalam menjawab permasalahan, maka perlu didalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari subjek yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam wawancara ini peneliti menggali permasalahan dan mengumpulkan beberapa informasi dari *interviewee*, dalam pelaksanaannya *interviewer* melakukannya dengan bebas, yakni *interviewer* bebas menanyakan apa saja pada *interviewee* tanpa membawa buku pedoman, akan tetapi pertanyaan dalam batasan-batasan penelitian. *Interviewee* bebas bercerita, terkadang suasana dalam wawancara ini terlihat seperti curhat.

### 2. Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Trianto, 2010: 266). Observasi ini oleh peneliti digunakan untuk mengumpulkan data awal penelitian dalam kaitannya pencarian masalah dalam penelitian dan juga dalam menemukan hal-hal yang baru dalam penelitian.

### 3. Kuisisioner/Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 142). Terdapat tiga angket dalam penelitian ini yaitu angket kepercayaan diri, angket, konformitas, dan angket kemandirian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti, instrumen penelitian untuk mengukur nilai variabel peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Dimana angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui atau keyakinan pribadi dari responden (Arikunto, 2006: 151).

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang menunjukkan sikap setuju, perasaan puas, tingkatan tinggi dan sebagainya dari sikap objek yang diukur. Dan pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang menunjukkan sikap tidak setuju, tingkatan rendah, dan sebagainya dari sikap objek yang diukur.

Untuk menskor skala Likert jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif yaitu 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Angket dalam penelitian

ini memiliki empat jawaban alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tangan atau netral karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih kategori netral, maka peneliti tidak akan memperoleh informasi yang pasti (Sukardi, 2009: 147).

**Tabel 3.2 Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Skala kemandirian disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Steinberg. Skala yang digunakan merupakan skala uji coba terpakai yang sebelumnya pernah digunakan oleh Masudatul Munawaroh (2013). Adapun rancangan blueprint dicantumkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3  
Blue Print Kemandirian**

No	Aspek	Indikator	Nomor-Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Emosi	a. Tidak bergantung pada orang tua secara emosi.	35, 15, 16	7, 13, 33	6
		b. Tanggung jawab.	10, 11 20	21, 34, 8	
2.	Perilaku	a. Kemampuan membuat keputusan.	24, 25 27	28, 22, 23	6
		b. Perubahan dalam konformitas.	31, 32, 18	19, 29, 30	6
3.	Nilai	a. Perkembangan moral (berpandangan relatif dan subyektif).	14,36 12 6, 9, 3	5, 17, 26,4, 1, 2	6
		b. Perkembangan berpikir politik dan religius (berpikir abstrak dan menggunakan prinsip-prinsip).			6
Jumlah					36

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster. Skala yang digunakan merupakan skala uji coba terpakai yang sebelumnya pernah digunakan oleh Moh. Hifni Mubarak (2010). Adapun rancangan blueprint dicantumkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Kepercayaan Diri**

Variabel	Aspek	Deskriptor	Aitem		Jumlah aitem
			Fav	Unfav	
Kepercayaan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	a. Selalu bersikap optimis	2, 4	1, 3	12
		b. Yakin dalam mengerjakan sesuatu	6, 8	5, 7	
		c. Tidak tergantung dengan orang lain	10, 12	9, 11	
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	a. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain	14, 16	13, 15	8
a. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil		18, 20	17, 19		
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	a. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri	b. Mempunyai cita-cita	22, 24	21, 23	12
		c. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri	26,28	25, 27	
			30,32	29,31	
Berani mengungkapkan pendapat	a. Mampu mengutarakan pendapat	b. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34, 36	33, 35	8
			38, 40	37,39	
Jumlah					40

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears. Skala yang digunakan merupakan skala uji coba terpakai yang sebelumnya pernah digunakan oleh Maklufah (2009). Adapun rancangan blueprint dicantumkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Blueprint Konformitas**

No	Aspek	Indikator	Nomor-Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Kekompakan	a. Penyesuaian diri	1,13,	9, 27	6
		b. Perhatian terhadap kelompok	21,2, 10,14	17,22, 26	5
2.	Kesepakatan	a. Kepercayaan	4, 7, 35	23, 28	10
		b. Persamaan dan penyimpangan pendapat dalam kelompok	3,5,11 24, 29	18, 33, 34	3
3.	Ketaatan	a. Tekanan karena adanya ganjaran, ancaman dan hukuman	6,12,19, 25, 8,20, 31	30, 32, 16	6
		b. Harapan dari orang lain			4
Jumlah					34

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

#### a. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 20.0 for windows. Dimana suatu aitem dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,3$  (dalam Sugiyono, 2012). Namun, jika aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah

yang diinginkan, maka kriteria  $r_{xy} > 0,3$  dapat diturunkan menjadi  $r_{xy} > 0,25$  atau  $r_{xy} > 0,2$  (dalam Azwar, 2012).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,2$  untuk setiap aitem pada skala kepercayaan diri, konformitas pada teman sebaya, dan kemandirian. Dalam kriteria tersebut, pada hasil ujicoba terpakai skala kepercayaan diri yang awalnya berjumlah 40 item, 4 item dinyatakan gugur, 36 item dinyatakan valid. Distribusi aitem yang valid bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Aitem Valid Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem		Jumlah aitem
			Fav	Unfav	
Kepercayaan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	a. Selalu bersikap optimis b. Yakin dalam mengerjakan sesuatu c. Tidak tergantung dengan orang lain	2, 4 6, 8 10, 12	1, 3, 7, 9, 11	11
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	a. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain. b. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil	14 18, 20	13, 15 19	6
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	a. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri b. Mempunyai cita-cita c. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri	22, 24 26,28 30,32	21, 23 25, 27 29,31	12
	Berani mengungkapkan pendapat	a. Mampu mengutarakan pendapat b. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34, 36 38	33, 35 37,39	7
Jumlah					36

Sementara pada skala konformitas pada teman sebaya memiliki 34 item dan tidak memiliki item yang gugur. Distribusi itemnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Distribusi Aitem Valid Konformitas Teman Sebaya**

No	Aspek	Indikator	Nomor-Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Kekompakan	a. Penyesuaian diri	1,13,	9, 27	6
		b. Perhatian terhadap kelompok	21,2, 10,14	17,22, 26	5
2.	Kesepakatan	a. Kepercayaan	4, 7, 35	23, 28	10
		b. Persamaan dan penyimpangan pendapat dalam kelompok	3,5,11 24, 29	18, 33, 34	3
3.	Ketaatan	a. Tekanan karena adanya ganjaran, ancaman dan hukuman	6,12,19, 25	30, 32	6
		b. Harapan dari orang lain	8,20, 31	16	4
Jumlah					34

Pada skala kemandirian memiliki item berjumlah 36, 8 item dinyatakan gugur. Distribusi item yang valid bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Distribusi Aitem Valid Kemandirian**

No	Aspek	Indikator	Nomor-Nomor Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Emosi	a. Tidak bergantung pada orang tua secara emosi.	35, 16	7	3
		b. Tanggung jawab.	10, 11 20	21, 34, 8	6
2.	Perilaku	a. Kemampuan membuat keputusan.	24, 27 31,	28, 22, 23	6
		b. Perubahan dalam konformitas.	18	19, 29,	4

				30	
3.	Nilai	a. Perkembangan moral (berpandangan relatif dan subyektif).	14,36 12	5, 17, 26	6
		b. Perkembangan berpikir politik dan religius (berpikir abstrak dan menggunakan prinsip-prinsip).	6, 3	2	3
Jumlah					28

## 2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi yang disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Dalam hal ini, untuk dapat mengetahui koefisien reliabilitas dari skala penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode cronbachs alpha ( $\alpha$ ) dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 20.0 for windows. Berikut adalah data distribusi dari nilai reliabilitas pada variabel kepercayaan diri, konformitas pada teman sebaya, dan kemandirian :

Tabel 3.9

**Reliability Statistics  
(kepercayaan diri)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	40

Tabel 3.10

**Reliability Statistics (konformitas  
pada teman sebaya)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	34

**Tabel 3.11**  
**Reliability Statistics (kemandirian)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	36

Pada dasarnya dalam suatu penelitian kuantitatif, semakin angka koefisien recronbach alpha ( $\alpha$ ) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variabel kepercayaan diri memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,830 dan pada skala penelitian untuk variabel konformitas pada teman sebaya memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,929. Dari penjabaran mengenai angka koefisien reliabilitas pada variabel kepercayaan diri, konformitas pada teman sebaya, dan kemandirian, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding) dan proses pembeberan (tabulating) (dalam Bungin, 2005). Sugiyono (2009) juga menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian

ini, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 20.0 for windows.

Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas pada teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini, peneliti menggunakan regresi. Menurut Hasan (2008), regresi berarti peramalan merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain melalui persamaan garis regresi. Regresi ini dapat berbentuk linier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang dapat dinyatakan berada pada suatu garis lurus (linier). Regresi linier dapat berupa regresi linier sederhana, yaitu regresi yang hanya melibatkan dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel, dimana dalam hal ini terdiri dari variabel terikat (kemandirian) dan dua variabel bebas (kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya). Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik. Penganalisisan data ini bertujuan untuk menginterpretasikan sebuah data yang telah terkumpul. Perhitungan data statistik ini dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* agar data mudah dikelola.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan penelitian

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

MTs Al-Yasini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini. MTs Al-Yasini merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh rakyat sekitar karena berakreditasi A. MTs Al-Yasini terletak di Jl.Pontren Terpadu Al-Yasini areng-areng sambisirah, kecamatan wonorejo, kabupaten pasuruan, provinsi jawa timur. Penelitian dilakukan di ruangan kelas VIII MTs Al-Yasini yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

##### 2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Yasini Pasuruan tepatnya di ruangan kelas VIII MTs Al-Yasini, peneliti menyebarkan angket di kelas VIII. Dalam penelitian ini dilakukan pada bulan mei hingga agustus. Pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan mulai tanggal 27 juli — 3 agustus 2017.

##### 3. Jumlah subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 112 siswa kelas VIII MTs Al-Yasini Pasuruan. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, namun ketika pelaksanaan penelitian (pembagian angket) hanya diperoleh data dari 102 siswa.

#### 4. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya hampir tidak ada yang dapat berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan. Begitupun yang terjadi dalam penelitian ini ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi saat peneliti terjun ke lapangan, diantaranya adalah karena saat penyebaran angket bersamaan dengan adanya acara reuni akbar di sekolah maka ada sebagian siswa yang menolak untuk ikut serta dalam mengisi angket. Dan akhirnya menjadikan bertambahnya waktu untuk penyebaran angket.

Sebagai solusinya peneliti meminta bantuan kepada guru BK untuk mengkondisikan para siswa pada jam istirahat agar peneliti dapat membagikan angket kepada seluruh siswa kelas VIII pada waktu istirahat.

### B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

#### 1. Data Deskriptif Kemandirian

Tingkat kemandirian pada siswa kelas VIII MTs Al-Yasini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel dukungan organisasi dapat diketahui tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Deskripsi Kemandirian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Mean	86,5
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	10,84

Berdasarkan diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 86,5 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 10,84 setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan seperti tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tabel Kategori Tingkat**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M + 1SD)$

Berdasarkan memiliki kriteria yang memberikan skor masing-masing kategori tingkat kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 $= X \geq (86,5 + 10,84)$   
 $= X \geq 97,34$
- b. Sedang =  $(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 $= (86,5 + 10,84) \leq X < (86,5 - 10,84)$   
 $= 97,34 \leq X < 75,66$
- c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 $= X < (86,5 - 10,84)$   
 $= X < 75,66$

**Tabel 4.3**  
**Tabel Frekuensi Dan Prosentase Tingkat Kemandirian**

variabel Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	14,7	14,7	14,7
	Sedang	68	66,7	66,7	81,4
	Rendah	19	18,6	18,6	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 66,7% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 68 siswa dan skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14,7% dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 siswa dan kategori rendah yaitu 18,6 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 siswa.

**Tabel 4.4**  
**Dimensi/Aspek Skala Kemandirian**

Aspek	Pearson Correlation
Emosi	-0,999
Perilaku	0,1
Nilai	0,994

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing skala terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation*. Pada skala kemandirian dimensi dominan adalah perilaku dengan nilai 0,1. Sementara untuk dimensi emosi dan nilai memiliki nilai yang lebih rendah dari dimensi perilaku.

## 2. Data Deskriptif Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas VIII MTs Al-Yasini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel dukungan organisasi dapat diketahui tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Deskripsi Kepercayaan Diri**

Keterangan	Jumlah
Mean	101,9
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	11,63

Berdasarkan diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 101,9 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 11,63 setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan seperti tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tabel Kategori Tingkat**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M + 1SD)$

Berdasarkan memiliki kriteria yang memberikan skor masing-masing kategori tingkat dukungan organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 =  $X \geq (101,9 + 11,63)$   
 =  $X \geq 113,53$
- b. Sedang =  $(M + 1SD) \leq X < (M - 1SD)$   
 =  $(101,9 + 11,63) \leq X < (101,9 - 11,63)$   
 =  $113,53 \leq X < 90,27$
- c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 =  $X < (101,9 - 11,63)$   
 =  $X < 90,27$

**Tabel 4.7**  
**Tabel Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri**

		variabel X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	18	17,6	17,6	17,6
	Sedang	72	70,6	70,6	88,2
	Rendah	12	11,8	11,8	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Yasini sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 70,6% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 72 siswa dan skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 18 siswa dan kategori rendah yaitu 11,8 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 siswa.

**Tabel 4.8**  
**Dimensi/Aspek Skala Kepercayaan Diri**

Aspek	Pearson Correlation
Percaya pada kemampuan sendiri (PPKS)	-0,605
Bertindak sendiri dalam mengambil keputusan (BSDMK)	-0,961
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri (MRPTDS)	-0,898
Berani mengungkapkan pendapat (BMP)	-0,995

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing skala terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation*. Pada skala kepercayaan diri dimensi dominan adalah PPKS dengan nilai -0,605. Sementara untuk dimensi BSDMK, MRPTDS, dan BMK memiliki nilai yang lebih rendah dari dimensi PPKS.

### 3. Data Deskriptif Konformitas Teman Sebaya

Tingkat konformitas pada teman sebaya pada siswa kelas VIII MTs Al-Yasini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipetetik pada variabel dukungan organisasi dapat diketahui tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Deskripsi Konformitas Teman Sebaya**

Keterangan	Jumlah
Mean	113,0
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	12,08

Berdasarkan diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 113,0 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 12,08 setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang yang sudah ditentukan seperti tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Tabel kategori Tingkat Konformitas Teman Sebaya**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M + 1SD)$

Berdasarkan memiliki kriteria yang memberikan skor masing-masing kategori tingkat dukungan organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 $= X \geq (113,0 + 12,08)$   
 $= X \geq 125,08$
- b. Sedang =  $(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 $= (113,0 + 12,08) \leq X < (113,0 - 12,08)$   
 $= 125,08 \leq X < 100,92$
- c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 $= X < (113,0 - 12,08)$   
 $= X < 100,92$

**Tabel 4.11**  
**Tabel Frekuensi Dan Prosentase Tingkat Konformitas Teman Sebaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	19,6	19,6	19,6
	Sedang	69	67,6	67,6	87,3
	Rendah	13	12,7	12,7	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VIII MTs Al-Yasini sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 67,6% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 69 siswa dan skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 20 siswa dan kategori rendah yaitu 12,7 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 13 siswa.

**Tabel 4.12**  
**Dimensi/Aspek Skala Konformitas Teman Sebaya**

Aspek	Pearson correlation
Kekompakan	0,028
Ketaatan	0,895
Kesepakatan	-0,695

Pada tabel ditemukan bahwa pada masing-masing skala terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation*. Pada skala konformitas teman sebaya dimensi dominan adalah ketaatan dengan nilai 0,895. Sementara untuk dimensi kekompakan dan kesepakatan memiliki nilai lebih rendah dari dimensi ketaatan.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS 24.0 for windows. Uji hipotesis ini dalam penelitian ini ada 3 variabel.

**Tabel 4.13**  
**Tabel Hasil Regresi Berganda**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2281,911	2	1140,955	12,357	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9140,913	99	92,332		
	Total	11422,824	101			

a. Dependent Variable: variabel Y

Berdasarkan hasil analisis regresi antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian telah menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat diartikan bahwa kepercayaan diri (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian (Y).

**Tabel 4.14**  
**Tabel Hasil Uji Pengaruh**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,184	9,60898

a. Predictors: (Constant), variabel X2, variabel X1

Hasil pengujian antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian menunjukkan nilai R 0,200. Artinya kedua variabel (X1 dan X2) memiliki pengaruh 20 % terhadap variabel Y.

**Tabel 4.15**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,164	27,180		2,324	,022
	variabel X1	,395	,080	,448	4,904	,000
	variabel X2	-,013	,239	-,005	-,054	,957

a. Dependent Variable: variabel Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih besar pengaruhnya dengan melihat nilai beta antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya. Nilai beta pada kepercayaan diri 0,448 sedangkan konformitas teman sebaya diperoleh sebesar -0,05.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis uji regresi, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti dan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh pengujian hipotesis kepercayaan diri dengan kemandirian diperoleh nilai b 0,448 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka akan semakin baik pula

kemandirian yang dimilikinya. Aspek pembentuk utama dalam kepercayaan diri adalah PPKS (percaya pada kemampuan sendiri) dengan nilai -0,605. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini merupakan siswa yang selalu percaya pada kemampuan yang dimilikinya dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Hakim (2002) orang yang percaya diri mampu menjalankan tugas-tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleransi dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai keyakinan pada diri sendiri.

Pada hasil analisis data deskriptif tingkat kepercayaan diri memberikan hasil sedang, yaitu memiliki prosentase 70,6 % dengan jumlah 72. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa tingkat kepercayaan diri yang sedang pada siswa kelas VIII MTs Al-Yasini sehingga dijelaskan bahwa MTs Al-Yasini tersebut kurang optimal dalam memberikan pelajaran tentang kemandirian pada siswa kelas MTs Al-Yasini khususnya pada siswa kelas VIII.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amyani (2010) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung”, menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu pembentuk kemandirian. Salah satu aspek yang membangun kemandirian remaja adalah kepercayaan diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilmore (1974) kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang

kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Rogers (dalam Koswara, 1989) bahwa pada orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Dilihat dari segi tahap perkembangannya, siswa kelas VIII MTs Al-Yasini berada pada tahap remaja, dimana tugas perkembangan pada masa remaja individu dituntut untuk mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa. Tujuan dari tugas perkembangan adalah membebaskan diri dari sikap perilaku kekanak-kanakan. Seorang individu yang memiliki peran sebagai remaja berada pada lingkungan yang sangat kompleks. Lingkungan yang menuntut remaja tersebut untuk lebih mandiri, lebih inisiatif, lebih mandiri, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku.

Pada masa ini, kepercayaan diri sangatlah diperlukan oleh remaja dalam menghadapi segala hal. Mereka tidak akan menyerah dan putus asa pada saat proses perjalanan menggapai kesuksesan karena harus melewati kerikil-kerikil tajam dan semak belukar yang berduri. Sebab mereka telah yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengatasi rintangan tersebut. Dengan semangat juang yang membara tersebut akan melahirkan kinerja yang optimal sehingga memudahkan mereka dalam mencapai gerbang kesuksesan.

Proses-proses untuk pembentukan percaya diri sangatlah dipengaruhi oleh masa perkembangan yang dilaluinya. Terutama bagi remaja,

kepercayaan diri ini mudah berubah. Hal ini tergantung pada pengalaman-pengalaman hubungan interpersonal. Sejak lahir dan sepanjang hidup manusia mengalami rangsangan positif dan negatif dari lingkungan silih berganti.

Sekolah turut berperan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang, untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang didalamnya banyak siswa, di lembaga ini paling tepat dan sesuai sebagai tempat pendidikan dan tempat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang. Sekolah sebaiknya dapat membantu semua persoalan yang dihadapi oleh siswanya, termasuk masalah ketidakpercayaan diri. Hal tersebut dikarenakan mengingat pentingnya kepercayaan diri bagi mereka demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan.

Hakim (2005: 79) menyatakan bahwa sikap percaya diri dan kemandirian memang perlu ditanamkan secara dini kepada siswa sebagai bekal belajar akademik dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Percaya diri erat terkait dengan pengungkapan potensi-potensi diri siswa, sedangkan kemandirian berhubungan dengan cara pengambilan keputusan penting dan keberanian mengungkapkan sesuatu dalam diri. Bukti nyata, ketika aspek percaya diri tidak dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, maka yang muncul adalah sikap malas, tidak fokus, mudah bosan, kesulitan menyelesaikan tugas-tugas belajar, timbulnya rasa malu berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi

lawan jenis, tawuran dan main kroyok serta tidak pernah optimal dalam mengaplikasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini memiliki rasa kepercayaan diri yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-harinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga tidak menyusahkan orang lain yang secara tidak langsung dapat diketahui bahwa ia mampu bertindak secara mandiri dalam melakukan hal apapun.

## 2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian

Konformitas (*conformity*) adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan jika sendiri (David, 2012).

Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji antara konformitas teman sebaya terhadap kemandirian dengan nilai  $b = 0,005$  dengan nilai signifikansi  $0,957$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, konformitas teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Al-Yasini dikarenakan nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Aspek pembentuk utama dalam konformitas teman sebaya adalah

ketaatan dengan nilai 0,895. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini merupakan siswa yang taat pada apa yang disarankan pada teman sebayanya.

Sears, dkk (Darmawan, 2007) mengemukakan secara eksplisit aspek-aspek konformitas, yaitu pertama, kekompakan. Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan anak tertarik dan tetap ingin menjadi kelompok. Eratnya hubungan anak dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antar anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Kedua, kesepakatan. Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat, sehingga anak harus setia dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Konsep diri anak dalam acuan kelompok akan menentukan perilaku konformitasnya. Konsep ini mencakup seluruh pandangan anak akan fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya, dan kegagalannya. Ketiga, ketaatan. Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada anak membuat rela melakukannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi.

Pada hasil analisis data deskriptif tingkat konformitas teman sebaya memberikan hasil sedang, yang memiliki prosentase 67,6 % dengan jumlah 69 siswa. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang sedang pada siswa kelas VIII MTs Al-Yasini sehingga dijelaskan bahwa MTs Al-Yasini tersebut kurang optimal dalam mematuhi peraturan kelompok di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kemandirian pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar” menunjukkan hasil hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kemandirian koefisien korelasi sebesar 0,123 dan  $p=0,229$  ( $p>0,05$ ) berarti tidak ada hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dan kemandirian.

Penelitian yang dilakukan Hidayati (2016) yang berjudul “Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja” menunjukkan hasil hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja sangat signifikan dengan tingkat signifikan (0,000) ( $p <0,01$ ). Artinya bahwa variabel konformitas teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel kenakalan remaja, dengan koefisien regresi konformitas teman sebaya sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka tingkat kenakalan remaja juga akan semakin tinggi. Selain itu penelitian Saputro dan Triana (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja” menunjukkan hasil analisis dengan korelasi product moment sebesar 0,666 ( $p <0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan remaja. Konformitas dalam hal ini memberikan sumbangan sebesar 44,4% terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

Manusia pada hakekatnya hidup dalam masyarakat. Dia merupakan bagian di dalamnya, sehingga keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia sifatnya terbuka dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya (Mulyono, 1986: 37). Dalam Kamus Lengkap Psikologi konformitas (*conformity*) berarti kecenderungan untuk memperbolehkan atau suatu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku atau juga bisa diartikan sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya (Chaplin, 2009: 105). Sedangkan menurut Baron & Byrne (2005: 53) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada.

Pada masa remaja, perkembangan sosial seorang remaja bertambah dalam daya lingkup maupun kadar keakrabannya. Pada masa ini dalam dirinya telah tumbuh rasa solidaritas yang kuat dan ia lebih mementingkan kekompakan dengan teman-temannya. Dapat dikatakan bahwa pada masa remaja seseorang telah memasuki hubungan sosial yang lebih matang dan bervariasi. Sehingga persahabatan merupakan faktor yang penting tanpa dapat dipisahkan dari ciri khas kehidupannya.

Menurut Joyce (2010) konformitas dapat mengakibatkan remaja terpengaruh untuk melakukan perilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras dan melakukan kekerasan. Selain itu konformitas juga terpengaruh pada identitas diri seseorang dan mengakibatkan seseorang sulit

untuk mendefinisikan dirinya karena semua hal yang dilakukan untuk mengikuti hal-hal yang sedang tren atau mengikuti zaman sekarang.

Menurut Myers (2005) mengatakan bahwa konformitas pada kelompok mampu membuat individu berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok dan membuat individu melakukan sesuatu entah itu baik ataupun buruk yang berada di lingkungan luar keinginan individu tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di sekolah SMPN 3 Kertosono yang dilakukan oleh Mudrikah (2016) diperoleh banyak siswa kelas VII yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, maupun menunda belajar dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting. Seperti kumpul bersama dengan teman-teman bermain kartu. Tidak masuk sekolah bersama teman-temannya dengan berbagai alasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asch faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat konformitas salah satunya disebabkan oleh ukuran kelompok dan norma injungtif atau perintah yaitu norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu (Baron & Byrne: 2005).

Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif atau negatif (Santrock: 1995). Selama masa remaja, remaja lebih mengikuti standar-standar teman sebaya dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak. Konformitas muncul ketika individu menirukan sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan dari teman sebayanya. Konformitas sangat

mempengaruhi tingkah laku remaja seperti kebiasaan, kesenangan, hobi, penampilan, dan sebagainya.

Pada dasarnya, ketika usia remaja, individu akan membentuk ikatan lebih erat dengan teman-teman sebayanya. Ikatan lebih erat dengan teman-teman terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik (Armsden & Greenberg dalam rasyid, 2012). Kita mempelajari bahwa remaja menghabiskan semakin banyak waktunya dengan teman sebaya. Bagi remaja baik laki-laki maupun perempuan, persetujuan dan penolakan teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memberikan pengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Hal itu menunjukkan konformitas pada remaja sangatlah tinggi. Karena hal ini merupakan salah satu ciri perkembangan remaja, yaitu menjalin hubungan baru dengan teman sebaya. Hal inilah yang kemudian membuat remaja bergabung dengan kelompok atau komunitas tertentu, dalam kelompok dan menjadi bagian dari dirinya.

### 3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandiran

Berdasarkan hasil analisis uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini dengan nilai  $R \text{ square} = 0,200$ , artinya kepercayaan diri dan

konformitas teman sebaya memiliki pengaruh 20 % terhadap kemandirian. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-harinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga tidak menyusahkan orang lain yang secara tidak langsung dapat diketahui bahwa ia mampu bertindak secara mandiri dalam melakukan hal apapun.

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase 66,7 % dengan jumlah 68 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian lebih dominan daripada siswa yang bergantung pada lingkungan sekitarnya.

Kepercayaan diri dipengaruhi dari tiap tahap perkembangan psikososial individu. Pada usia remaja perkembangan psikososialnya adalah kemampuan untuk mencapai identitas meliputi peran, tujuan pribadi dan keunikan, ciri khas diri. Bila tidak dapat mencapai kemampuan tersebut individu akan mengalami kebingungan peran yang berdampak pada rapuhnya kepribadian, sehingga akan terjadi gangguan konsep diri yaitu harga diri rendah, idealis diri yang tidak realistis seperti yang terjadi pada ketidakberdayaan.

Selain itu konformitas juga berpengaruh pada identitas diri seseorang dan mengakibatkan seseorang sulit untuk mendefinisikan dirinya karena semua hal yang dilakukan untuk mengikuti hal-hal yang sedang tren atau mengikuti zaman sekarang.

Beberapa sumber mencatat bahwa seseorang yang tampaknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi menjunjung adaptasi yang baik dalam pergaulannya. Mereka cenderung membuat teman-temannya lebih mudah dan lebih bersedia untuk bekerja sama dengan yang lain. Sedangkan mereka yang tampaknya memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung menutup diri dan menyimpan lebih untuk diri mereka sendiri, mereka mengalami kesulitan ketika berteman dan bekerja dengan rekan-rekan yang lain (Sims, 1997).

Salah satu penelitian Fatchurahman dan Pratikto (dalam Mayara, dkk, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja, semakin berkurang kenakalan remaja tersebut. Hal ini berkaitan dengan konformitas, yang mana kenakalan remaja adalah sebuah bentuk konformitas yang negatif. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini meyakini kepercayaan diri seseorang juga mempengaruhi terjadinya konformitas, baik itu negatif maupun positif. Kepercayaan diri dan konformitas saling berkaitan.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Dengan adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang dapat mengubah sikap maupun tingkah lakunya.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah seseorang yang tidak terlalu bergantung terhadap orang lain, sehingga kemungkinan tingkat konformitas yang dimilikinya akan lebih rendah. Hal ini

juga dapat menjadi salah satu faktor mengapa tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Seperti yang kita ketahui bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dan konformitas sendiri memberikan pengaruh yang negatif terhadap kemandirian siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang tercantum dalam bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini yang berarti bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya sehingga tidak menyusahkan orang lain serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Yasini berada pada kategori sedang dengan nilai 70,6 %.
2. Konformitas yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Al-Yasini tidak berpengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Artinya, konformitas teman sebaya memberikan dampak yang negatif terhadap keseharian siswa MTs Al-Yasini. Tingkat kategori konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang dengan nilai 67,6%.
3. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Yasini, sedangkan untuk konformitas teman sebaya dan kemandirian tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-harinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga tidak menyusahkan orang lain yang secara tidak langsung dapat diketahui bahwa ia mampu

bertindak secara mandiri dalam melakukan hal apapun. Sedangkan tingkat kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase 66,7%.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

### 1. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa kelas VIII MTs Al-Yasini untuk tetap mempertahankan kepercayaan diri yang dimiliki dan dapat mengambil sisi positif dari lingkungan sekitar agar tidak memberi efek negatif terhadap kemandirian yang dimiliki siswa.

### 2. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya memberikan pengarahan positif dan meningkatkan kepercayaan diri anak, karena pengarahan kepercayaan diri dari orang tua akan membuat proses perkembangan anak terarah.

### 3. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan evaluasi apabila peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian selanjutnya terkait variabel yang sama dengan permasalahan yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiyah, Mudrikah. 2012. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo*. SKRIPSI. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amyani, Siti. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung*. SKRIPSI. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Angelis, Bahara, De. (1995). *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, H. M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Calvin, Hall dan Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik*. Jakarta: Kanisius
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama
- Darmawan, A. 2007. Perilaku Agressif pada Anak Ditinjau dari Konformitas Terhadap Teman Sebaya. Retrieved from [http://eprints.unika.ac.id/1682/1/03.40.0030\\_Agustina\\_Darmawan.pdf](http://eprints.unika.ac.id/1682/1/03.40.0030_Agustina_Darmawan.pdf)
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Ghufron , M. N., & Risnawati, R. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gilmore, J. V. 1974. *The Productive Personality*. San Francisco: Allian Publishing Company

- Guildford. 1959. *Personalit*. New York: Mc. Graw Hill
- Gunarsa, Singgih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamdan. (2004). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPU 1 Setu Bekasi*. Skripsi Fakultas Psikologi Gunadarma Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Koswara. 1989. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: PT Angkasa
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lidenfield, Gael. 1997. *Pedoman Bagi Orang Tua, Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Mahmud, M. Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Penerapan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Monk, F.J, Knoers, A.MP & Haditono, S.R. 2. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Bagiannya*. (edisi ke 15). Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Mutadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai suatu Kebutuhan Psikologis Remaja*. Jakarta: team.e-psikologi.com.<http://www.e-psikolog2i.com>
- Osears, David dan Peplau, L. A. 1985. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa. Michael A. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rini, F Jacinta. 2002. *Artikel: Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: team.e-psikologi.com.<http://www.e-psikologi.com>
- Santrock, John W. 2002. *Life Spand Development*. Alih bahasa Juda Damanik dan Achmad Chusari. Jakarta: Erlangga
- Sarwono,W. S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Sujanto, A. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susana, Tjipto. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kansius
- Susilowati, Krisna. 2011. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kemandirian pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar*. SKRIPSI. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group



# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1  
SKALA 1 (KEMANDIRIAN)

**KUESIONER PENELITIAN**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Sebelum mengisi kuesioner silahkan isi identitas dibawah ini:**

Nama Lengkap :

Umur/jenis kelamin :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian :**

- Berilah tanda silang (X) dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban pada masing-masing pertanyaan yang sesuai dengan yang anda yakini dan yang anda rasakan. Keterangan :  
SS = Sangat Setuju      TS = Tidak Setuju  
S = Setuju              STS = Sangat Tidak Setuju
- Kuesioner ini membutuhkan **waktu 15 — 20 menit untuk menyelesaikan** semua bagiannya.
- Jika terdapat pertanyaan yang belum dimengerti silahkan menggunakan intuisi anda.
- Identitas anda sebagai responden menjadi **RAHASIA** peneliti.
- Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi kuesioner ini.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Semua peraturan saya taati, walaupun peraturan tersebut terasa janggal dalam diri saya.				

2	Saya tidak dapat berkomitmen dengan baik terhadap aturan yang ditetapkan oleh suatu organisasi.				
3	Saya mampu meyakini Allah dengan penuh keyakinan didalam diri.				
4	Saya lebih memilih untuk pergi ke makam-makam para wali daripada berdiam diri dengan berdzikir di masjid.				
5	Saya tidak dapat menghargai orang lain.				
6	Tujuan dari hukum adalah untuk menjamin keamanan dan ketertiban umum.				
7	Saya selalu mengeluh kesah saya terhadap orang tua.				
8	Saya sering melanggar peraturan sekolah/pondok.				
9	Saya memilih berfikir abstrak daripada berfikir kongkrit.				
10	Saya dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu.				
11	Saya adalah seorang pelajar, maka kewajiban saya adalah belajar.				
12	Saya ingin membuat orang lain bahagia.				
13	Ketika curhat tentang pacar, saya lebih terbuka dengan orang tua daripada teman.				
14	Saya mematuhi peraturan yang bersifat adil.				
15	Saya tidak selalu meminta saran dari orang tua, karena saya tidak ingin bergantung pada orang tua.				
16	Saya bukanlah anak yang manja terhadap orang tua.				
17	Saya tidak peduli dengan teman yang bukan teman dekat saya .				
18	Saya mempunyai teman yang dapat dipercaya.				
19	Saya tidak suka bergaul dengan teman sebaya saya.				
20	Saya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.				
21	Saya menyelesaikan tugas saya dengan menunda-nundanya.				

22	Saya tidak dapat mengambil keputusan dengan baik.				
23	Saya merasa tidak dapat mengatasi kekecewaan yang terjadi pada diri saya.				
24	Saya dapat menyelesaikan masalah satu-persatu, sehingga tidak menimbulkan beban terhadap diri saya.				
25	Saya meminta saran pada yang ahli untuk memantapkan keputusan saya.				
26	Saya selalu menyalahkan orang lain.				
27	Sebelum membuat keputusan, saya memikirkan akibatnya terlebih dahulu.				
28	Saya mengambil keputusan sendiri, tapi saya tidak siap atas akibat yang terjadi.				
29	Pendapat teman tidak berpengaruh dalam hidup saya.				
30	Saya tidak peduli dengan teman-teman sebaya saya.				
31	Saya senang curhar pada teman sebaya saya.				
32	Saya banyak meminta saran pada teman saya terkait dengan gaya berpakaian saya.				
33	Saya selalu ingin diperhatikan orang tua, karena saya merasa belum bisa mandiri.				
34	Saya menyelesaikan tugas kepengurusan dengan asal-asalan.				
35	Saya meminta pendapat pada orang tua terkait dengan masalah pendidikan saya.				
36	Saya dapat bersifat toleransi pada orang lain.				

LAMPIRAN 2  
SKALA 2 (KEPERCAYAAN DIRI)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bingung bila ditanya guru mengenai mata pelajaran.				
2	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.				
3	Saya kurang bersemangat menjalankan aktivitas di sekolah.				
4	Saya optimis mendapat nilai baik dalam mengerjakan tugas.				
5	Saya kesulitan untuk mengatur pengeluaran pribadi dengan baik.				
6	Keyakinan kuat membuat saya bisa dapat memecahkan masalah dengan baik.				
7	Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang saya alami.				
8	Saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik.				
9	Ketika ujian saya melihat jawaban teman saya.				
10	Saya adalah siswa yang mandiri dan tidak pernah bergantung kepada orang lain.				
11	Saya khawatir jika teman dekat saya tidak mau menemani saya kemanapun saya pergi.				
12	Saya rajin mengerjakan PR sendiri tanpa meminta bantuan teman saya.				
13	Saya lebih suka mendengarkan saran orang lain daripada membuat keputusan sendiri.				
14	Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki, dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.				
15	Saya sering merasa bingung bila memutuskan sesuatu sendiri.				
16	Saya memilih tinggal di asrama atas kemauan saya sendiri.				
17	Jika saya mempunyai masalah, teman saya lebih mampu memutuskan jalan keluar yang terbaik untuk saya .				

18	Saya menetapkan jam belajar di asrama setiap hari.				
19	Saya akan menyalahkan orang lain jika keputusan yang saya ambil ternyata salah.				
20	Saya berani mengambil keputusan sesuai aturan yang berlaku.				
21	Bila saya marah, saya suka melampiaskan kemarahan pada orang lain.				
22	Saya adalah siswa yang giat belajar.				
23	Saya grogi bila bertemu orang baru.				
24	Saya memiliki banyak teman.				
25	Saya masih belum bisa membayangkan masa depan saya kelak.				
26	Saya selalu mendapatkan nilai 100.				
27	Saya kurang yakin dengan masa depan saya.				
28	Saya adalah siswa yang bersemangat dalam meraih cita-cita, dibuktikan dengan nilai raport saya selalu baik.				
29	Bagi saya, mencontek saat ujian adalah hal biasa.				
30	Saya senang membantu teman yang membutuhkan.				
31	Saya kurang bisa bersikap ramah dengan teman.				
32	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah agar memiliki banyak pengalaman.				
33	Saya sering gugup bila ditanya guru.				
34	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi di kelas.				
35	Saya malu ketika berbicara didepan banyak orang .				
36	Rasa ingin tahu yang besar, membuat saya berani bertanya jika ada pelajaran yang tidak saya pahami.				
37	Saya lebih memilih diam daripada banyak berbicara ketika berdiskusi.				
38	Saya dapat mengutarakan apa yang ada di dalam pikiran saya tanpa ada paksaan.				
39	Saya mengalami kesulitan ketika berbicara				

	dengan orang yang belum saya kenal sepenuhnya.				
40	Saya merasa senang bertukar pendapat dengan teman.				



LAMPIRAN 3

SKALA 3 (KONFORMITAS TEMAN SEBAYA)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja.				
2	Teman-teman selalu memberikan perhatian kepada saya dalam hal apapun .				
3	Jika ada teman yang bolos, saya tidak akan melaporkan kepada guru.				
4	Saya lebih menerima masukan dari teman dekat saya daripada orang lain.				
5	Saya selalu mengkritik jika ada salah satu teman saya yang memaksa saya untuk sekelas dengan mereka.				
6	Berkumpul dengan teman-teman membuat saya mengetahui hal-hal baru.				
7	Saya tidak suka teman yang berkhianat.				
8	Saya ingin memilih jurusan/kelas yang sama dengan teman-teman dekat saya.				
9	Saya tidak percaya diri (PD) jika harus maju mengerjakan tugas didepan kelas.				
10	Jika ada tugas saya selalu memberikan contekan kepada teman yang belum selesai.				
11	Saya memilih jurusan/kelas yang sama teman dekat saya.				
12	Saya merasa tertekan jika selalu diajak bolos, tetapi saya tidak pernah memperlihatkan kepada teman-teman.				
13	Saya bisa memberikan masukan kepada teman-teman tempat nongkrong/kumpul yang asyik.				
14	Saya tidak terlalu percaya kepada teman-teman sekalipun mereka teman dekat saya.				
15	Saya selalu terlihat kompak jika berkumpul dengan teman-teman.				
16	Saya tidak peduli terhadap teman yang belum menyelesaikan PR-nya.				
17	Saya akan dengan senang hati teman-teman yang bolos, tidak ikut pelajaran, dan memilih nongkrong di kantin.				

18	Saya termasuk anggota geng yang patuh terhadap aturan kelompok.				
19	Jika saya dimintai pendapat oleh teman saya, maka saya akan menjawabnya dengan terus terang, terutama mengenai program jurusan/kelas di sekolah.				
20	Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik.				
21	Saya selalu dicuekin sama teman-teman baik didalam kelas maupun diluar kelas.				
22	Saya sering menceritakan kejelekan kelompok saya kepada orang yang saya sukai.				
23	Saya lebih baik dikucilkan dari kelompok geng, daripada saya harus memaksakan diri untuk memilih sekelas dengan mereka.				
24	Jika ada anggota kelompok geng yang tidak mematuhi aturan, maka saya akan menegurnya.				
25	Teman-teman saya selalu menolak pendapat saya.				
26	Saya lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan teman-teman.				
27	Saya jarang meminta pendapat kepada teman dekat jika hal tersebut berhubungan dengan pemilihan jurusan/kelas.				
28	Saya selalu mendukung keputusan yang ditetapkan oleh teman-teman dalam kelompok.				
29	Saya merasa biasa saja jika tidak melakukan sesuatu yang dilakukan oleh teman-teman.				
30	Saya akan menolak secara halus jika ada teman yang mengajak bolos .				
31	Saya tidak suka dengan peraturan-peraturan yang terlalu ketat dalam kelompok.				
32	Dalam kelompok geng, saya termasuk orang yang menentang pendapat kelompok jika hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan saya.				
33	Saya tidak ingin memilih jurusan/kelas hanya karena di jurusan/kelas tersebut banyak teman-teman dekat saya .				
34	Jika saya merasa kebingungan dalam menyelesaikan tugas maka saya akan bertanya kepada teman dekat saya.				

LAMPIRAN 4  
HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	40

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	34

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	36

LAMPIRAN 5  
HASIL UJI TINGKAT

**Frequencies**

**Statistics**

variabel Y

N	Valid	102
	Missing	0

**variabel Y**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	14,7	14,7	14,7
	Sedang	68	66,7	66,7	81,4
	Rendah	19	18,6	18,6	100,0
Total		102	100,0	100,0	

**Statistics**

variabel X1

N	Valid	102
	Missing	0

**variabel X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	18	17,6	17,6	17,6
	Sedang	72	70,6	70,6	88,2
	Rendah	12	11,8	11,8	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

**Frequencies**

**Statistics**

variabel X2

N	Valid	102
	Missing	0

**variabel X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	19,6	19,6	19,6
	Sedang	69	67,6	67,6	87,3
	Rendah	13	12,7	12,7	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

## Variabel Konformitas

### Correlations

		Correlations			
		Kekompakan	Ketaatan	Kesepakatan	Konformitas
Kekompakan	Pearson Correlation	1	,399	-,301	,028
	Sig. (2-tailed)		,198	,398	,982
	N	12	12	10	3
Ketaatan	Pearson Correlation	,399	1	-,008	,895
	Sig. (2-tailed)	,198		,982	,295
	N	12	12	10	3
Kesepakatan	Pearson Correlation	-,301	-,008	1	-,695
	Sig. (2-tailed)	,398	,982		,511
	N	10	10	10	3
Konformitas	Pearson Correlation	,028	,895	-,695	1
	Sig. (2-tailed)	,982	,295	,511	
	N	3	3	3	3

#### CORRELATIONS

/VARIABLES=PKS BM2K MPD BMP Kepercayaanandiri

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Aspek	Pearson correlation
Kekompakan	0,028
Ketaatan	0,895
Kesepakatan	-0,695

## Variabel KepercayaanDiri

### Correlations

		Correlations				
		PKS	BM2K	MPD	BMP	KepercayaanDiri
PKS	Pearson Correlation	1	,346	,038	-,005	-,605
	Sig. (2-tailed)		,502	,912	,991	,395
	N	11	6	11	7	4
BM2K	Pearson Correlation	,346	1	,166	,769	-,961*
	Sig. (2-tailed)	,502		,753	,074	,039
	N	6	6	6	6	4
MPD	Pearson Correlation	,038	,166	1	,648	-,898
	Sig. (2-tailed)	,912	,753		,115	,102
	N	11	6	12	7	4
BMP	Pearson Correlation	-,005	,769	,648	1	-,995**
	Sig. (2-tailed)	,991	,074	,115		,005
	N	7	6	7	7	4
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	-,605	-,961*	-,898	-,995**	1
	Sig. (2-tailed)	,395	,039	,102	,005	
	N	4	4	4	4	4

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## CORRELATIONS

/VARIABLES=EM PE NI Kemandirian

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Aspek	Pearson Correlation
Percaya pada kemampuan sendiri	-0,605
Bertindak sendiri dalam mengambil keputusan	-0,961
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-0,898
Berani mengungkapkan pendapat	-0,995

## Variabel Kemandirian

## Correlations

		EM	PE	NI	Kemandirian
EM	Pearson Correlation	1	-,532	-,054	-,999 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,075	,867	,023
	N	12	12	12	3
PE	Pearson Correlation	-,532	1	,100	1,000 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,075		,757	,013
	N	12	12	12	3
NI	Pearson Correlation	-,054	,100	1	,994
	Sig. (2-tailed)	,867	,757		,069
	N	12	12	12	3
Kemandirian	Pearson Correlation	-,999 <sup>*</sup>	1,000 <sup>*</sup>	,994	1
	Sig. (2-tailed)	,023	,013	,069	
	N	3	3	3	3

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek	Pearson Correllation
Emosi	-0,999
Perilaku	0,1
Nilai	0,994



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI REGRESI BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	63,164	27,180		2,324	,022
	variabel X1	,395	,080	,448	4,904	,000
	variabel X2	-,013	,239	-,005	-,054	,957

a. Dependent Variable: variabel Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2281,911	2	1140,955	12,357	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9140,913	99	92,332		
	Total	11422,824	101			

a. Dependent Variable: variabel Y

b. Predictors: (Constant), variabel X2, variabel X1

HASIL spss

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	variabel X2, variabel X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: variabel Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,184	9,60898

a. Predictors: (Constant), variabel X2, variabel X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2281,911	2	1140,955	12,357	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9140,913	99	92,332		
	Total	11422,824	101			

a. Dependent Variable: variabel Y

b. Predictors: (Constant), variabel X2, variabel X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,164	27,180		2,324	,022
	variabel X1	,395	,080	,448	4,904	,000
	variabel X2	-,013	,239	-,005	-,054	,957

a. Dependent Variable: variabel Y

LAMPIRAN 7

AITEM GUGUR

Item konformitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,4412	,60646	102
VAR00002	3,4902	,52171	102
VAR00003	3,2843	,63523	102
VAR00004	3,2255	,67350	102
VAR00005	3,5000	,55846	102
VAR00006	3,5000	,57592	102
VAR00007	3,3137	,70332	102
VAR00008	3,4608	,62413	102
VAR00009	3,3333	,66501	102
VAR00010	3,2451	,63614	102
VAR00011	3,2941	,68344	102
VAR00012	3,4608	,59155	102
VAR00013	3,3235	,63186	102
VAR00014	3,3137	,62901	102
VAR00015	3,3137	,67458	102
VAR00016	3,1961	,71807	102
VAR00017	3,5196	,59253	102
VAR00018	3,3333	,69415	102

VAR00019	3,1569	,71401	102
VAR00020	3,1176	,70772	102
VAR00021	3,2745	,67716	102
VAR00022	3,3431	,63706	102
VAR00023	3,2549	,68486	102
VAR00024	3,2255	,67350	102
VAR00025	3,3235	,64734	102
VAR00026	3,1667	,70477	102
VAR00027	3,4510	,66938	102
VAR00028	3,1078	,67350	102
VAR00029	3,4608	,59155	102
VAR00030	3,1275	,69896	102
VAR00031	3,0980	,69667	102
VAR00032	3,4412	,60646	102
VAR00033	3,4608	,62413	102
VAR00034	3,4510	,60734	102

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,5686	137,515	,574	,926
VAR00002	109,5196	139,935	,473	,927
VAR00003	109,7255	140,142	,366	,929
VAR00004	109,7843	136,309	,590	,926
VAR00005	109,5098	138,371	,561	,927
VAR00006	109,5098	137,599	,601	,926
VAR00007	109,6961	133,897	,716	,925
VAR00008	109,5490	139,181	,440	,928
VAR00009	109,6765	137,686	,508	,927
VAR00010	109,7647	137,944	,515	,927
VAR00011	109,7157	136,958	,539	,927
VAR00012	109,5490	139,656	,432	,928
VAR00013	109,6863	139,386	,420	,928
VAR00014	109,6961	137,956	,521	,927
VAR00015	109,6961	134,194	,729	,924
VAR00016	109,8137	136,925	,512	,927
VAR00017	109,4902	138,589	,510	,927
VAR00018	109,6765	138,340	,443	,928

VAR00019	109,8529	137,533	,478	,927
VAR00020	109,8922	137,503	,485	,927
VAR00021	109,7353	135,820	,619	,926
VAR00022	109,6667	138,541	,474	,927
VAR00023	109,7549	138,722	,425	,928
VAR00024	109,7843	137,359	,522	,927
VAR00025	109,6863	138,158	,491	,927
VAR00026	109,8431	135,322	,624	,926
VAR00027	109,5588	137,675	,505	,927
VAR00028	109,9020	136,980	,546	,927
VAR00029	109,5490	139,597	,437	,928
VAR00030	109,8824	138,679	,418	,928
VAR00031	109,9118	138,457	,433	,928
VAR00032	109,5686	139,238	,450	,928
VAR00033	109,5490	138,290	,502	,927
VAR00034	109,5588	139,477	,432	,928

#### Item Kepercayaan diri

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	40

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,4804	,75427	102
VAR00002	3,0196	,62901	102
VAR00003	2,9020	,76443	102
VAR00004	3,1373	,74514	102

VAR00005	2,2745	,75984	102
VAR00006	3,2059	,77509	102
VAR00007	2,3137	,80813	102
VAR00008	3,0196	,75754	102
VAR00009	3,1373	,80885	102
VAR00010	2,7941	,78776	102
VAR00011	2,6275	,79505	102
VAR00012	2,5686	,72453	102
VAR00013	2,3922	,83437	102
VAR00014	3,2549	,84063	102
VAR00015	2,2157	,77877	102
VAR00016	2,9314	,84736	102
VAR00017	2,1765	,70937	102
VAR00018	2,8431	,79285	102
VAR00019	3,0098	,77709	102
VAR00020	2,9412	,71509	102
VAR00021	2,8333	,95527	102
VAR00022	3,0392	,68825	102
VAR00023	2,5490	,80380	102
VAR00024	3,2549	,62436	102
VAR00025	2,2451	,82578	102
VAR00026	2,6471	,82830	102
VAR00027	2,6373	,89873	102
VAR00028	3,2059	,76220	102
VAR00029	2,9216	1,00184	102
VAR00030	3,2843	,63523	102
VAR00031	2,7059	,77827	102
VAR00032	3,4118	,69443	102
VAR00033	2,4216	,84942	102
VAR00034	3,0784	,67025	102
VAR00035	2,2353	,84638	102
VAR00036	3,0882	,73259	102
VAR00037	2,4902	,84132	102
VAR00038	3,0000	,61338	102
VAR00039	2,2843	,73629	102
VAR00040	3,2353	2,02057	102

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,3333	139,967	,287	,827
VAR00002	108,7941	138,522	,455	,824
VAR00003	108,9118	137,745	,408	,824
VAR00004	108,6765	140,419	,265	,828
VAR00005	109,5392	141,696	,187	,830
VAR00006	108,6078	140,340	,257	,828
VAR00007	109,5000	137,500	,396	,824
VAR00008	108,7941	137,155	,447	,823
VAR00009	108,6765	136,676	,440	,823
VAR00010	109,0196	138,336	,362	,825
VAR00011	109,1863	137,836	,385	,825
VAR00012	109,2451	139,593	,324	,826
VAR00013	109,4216	140,523	,224	,829
VAR00014	108,5588	138,091	,347	,826
VAR00015	109,5980	140,441	,250	,828
VAR00016	108,8824	144,402	,026	,834
VAR00017	109,6373	145,382	-,013	,834
VAR00018	108,9706	139,811	,278	,827
VAR00019	108,8039	138,951	,333	,826
VAR00020	108,8725	138,924	,369	,825
VAR00021	108,9804	133,148	,526	,820
VAR00022	108,7745	136,770	,523	,822
VAR00023	109,2647	140,098	,258	,828
VAR00024	108,5588	139,457	,394	,825
VAR00025	109,5686	140,881	,209	,829
VAR00026	109,1667	139,526	,278	,827
VAR00027	109,1765	136,741	,386	,824
VAR00028	108,6078	140,478	,255	,828
VAR00029	108,8922	132,117	,544	,819
VAR00030	108,5294	141,024	,280	,828
VAR00031	109,1078	137,067	,438	,823
VAR00032	108,4020	140,104	,309	,827
VAR00033	109,3922	133,746	,570	,819
VAR00034	108,7353	141,662	,222	,829
VAR00035	109,5784	140,424	,225	,829

VAR00036	108,7255	139,211	,342	,826
VAR00037	109,3235	139,904	,254	,828
VAR00038	108,8137	139,143	,424	,825
VAR00039	109,5294	137,895	,418	,824
VAR00040	108,5784	141,019	,012	,854

### Kemandirian

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	36

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,6667	,55103	102
VAR00002	2,6569	,65242	102
VAR00003	3,6667	,69415	102
VAR00004	2,2549	,88649	102
VAR00005	3,1373	,82100	102
VAR00006	3,3824	,61409	102
VAR00007	2,9510	,92680	102
VAR00008	3,0686	,90389	102
VAR00009	2,4118	,82478	102
VAR00010	3,1863	,72754	102
VAR00011	3,5882	,66531	102
VAR00012	3,3824	,78405	102
VAR00013	1,8529	,89439	102
VAR00014	3,4216	,62038	102
VAR00015	2,6078	,92444	102

VAR00016	3,1863	,82930	102
VAR00017	2,8922	,81940	102
VAR00018	3,2255	,71625	102
VAR00019	2,9510	,82507	102
VAR00020	3,3039	,70063	102
VAR00021	2,9706	,87264	102
VAR00022	2,7255	,90277	102
VAR00023	2,5000	,84138	102
VAR00024	3,0882	,75914	102
VAR00025	3,2647	,65893	102
VAR00026	3,0686	,87041	102
VAR00027	3,2745	,73332	102
VAR00028	2,5000	,93077	102
VAR00029	2,7255	,81029	102
VAR00030	2,9608	,85506	102
VAR00031	2,8922	,75658	102
VAR00032	2,8137	,85284	102
VAR00033	2,4314	,95968	102
VAR00034	3,1863	,81727	102
VAR00035	3,2647	,90024	102
VAR00036	3,3627	,67177	102

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104,1569	114,530	-,147	,825
VAR00002	103,1667	105,467	,538	,808
VAR00003	102,1569	107,163	,379	,812
VAR00004	103,5686	116,030	-,195	,832
VAR00005	102,6863	103,683	,523	,807
VAR00006	102,4412	107,972	,372	,813
VAR00007	102,8725	102,390	,525	,806
VAR00008	102,7549	102,543	,532	,806
VAR00009	103,4118	115,651	-,182	,830
VAR00010	102,6373	105,738	,456	,810
VAR00011	102,2353	105,548	,520	,809
VAR00012	102,4412	105,853	,411	,811
VAR00013	103,9706	115,791	-,182	,831

VAR00014	102,4020	107,074	,439	,811
VAR00015	103,2157	113,399	-,059	,828
VAR00016	102,6373	106,233	,361	,813
VAR00017	102,9314	103,946	,508	,808
VAR00018	102,5980	109,114	,232	,817
VAR00019	102,8725	108,330	,238	,817
VAR00020	102,5196	105,935	,463	,810
VAR00021	102,8529	101,731	,602	,804
VAR00022	103,0980	105,119	,387	,811
VAR00023	103,3235	107,033	,308	,814
VAR00024	102,7353	108,494	,255	,816
VAR00025	102,5588	110,645	,146	,819
VAR00026	102,7549	101,395	,624	,803
VAR00027	102,5490	106,171	,423	,811
VAR00028	103,3235	105,290	,363	,812
VAR00029	103,0980	107,891	,270	,816
VAR00030	102,8627	107,922	,250	,816
VAR00031	102,9314	107,728	,305	,814
VAR00032	103,0098	113,396	-,056	,827
VAR00033	103,3922	110,716	,072	,823
VAR00034	102,6373	102,016	,631	,803
VAR00035	102,5588	103,516	,479	,808
VAR00036	102,4608	106,924	,412	,812



**YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-YASINI**

**STATUS : TERAKREDITASI - A  
NSM : 121235140104 NPSN : 20582155**

**Alamat : PP. Terpadu Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan 67173  
Telp. (0343) 4502486 / 085791111800**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 107/MTs.A/VIII/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini

Menerangkan bahwa :

Nama : A DYAN MARDIANA R.  
NIM : 13410186  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Yasini pada tanggal 27 Juli 2017 dan 3 Agustus 2017 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas pada teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini"**

Demikian surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan  
Sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 3 Agustus 2017  
Kepala MTs Al-Yasini  
  
MUHAMAD SAPUAN, M.Pd



### LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : A. Dyan Mardiana  
NIM : 13410186  
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman  
Sebayu Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs Al-  
Yasini

No.	Tanggal	Tema Konsultasi	Tanda Tangan
1.	15/01/2017	BAB I	1
2.	10/06/2017	BAB II	2
3.	11/01/2017	BAB III	3
4.	17/01/2017	Seminar Proposal	4
5.	19/08/2017	Skala	5
6.	20/09/2017	SPSS	6
7.	20/09/2017	BAB IV	7
8.	26/09/2017	BAB V	8
9.	28/09/2017	ACC Keseluruhan	9

Dosen Pembimbing

  
**Drs. Zainul Arifin, M. Ag**  
NIP. 19650606 1999403 1 003

## PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII AL-YASINI

A. Dyan Mardiana  
Drs. Zainul Arifin, M. Ag  
Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
01dyan.mardiana@gmail.com

Abstrak: Kemandirian adalah kemampuan seseorang secara emosi, tindakan dan moral untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dilakukannya. Salah satu aspek yang penting dalam kemandirian remaja adalah kepercayaan diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilmore (dalam Amyani, 2010: 20). Dan konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 102 siswa kelas VIII terdiri dari 28 siswa kelas A, 31 siswa kelas B, 20 siswa kelas C, dan 23 siswa kelas D. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel total.

Skala penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang merupakan skala uji coba terpakai oleh Masudatul Munawaroh (2013) berjumlah 36 aitem. Skala kepercayaan diri yang merupakan skala uji coba terpakai oleh Moh. Hifni Mubarak (2010) berjumlah 40 aitem. Dan skala konformitas merupakan skala uji coba terpakai oleh Maklufah (2009) berjumlah 34 aitem. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi pearson product moment. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa kelas VIII, sedangkan untuk konformitas teman sebaya dan kemandirian siswa kelas VIII tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai mean (M) kemandirian siswa pada kelas VIII adalah (M = 86,5), nilai mean (M) pada kepercayaan diri siswa kelas VIII adalah (M = 101,9), sedangkan nilai mean (M) konformitas pada teman sebaya pada siswa kelas VIII adalah (M = 113,0). Hal ini membuktikan bahwa kemandirian siswa kelas VIII lebih rendah dibandingkan kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya siswa kelas VIII.

Kata kunci: **Kemandirian, Kepercayaan Diri, Konformitas Teman Sebaya.**

## Pendahuluan

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia.

Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkutat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus menerus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nashori (dalam Amyani, 2010: 4) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi keprihatinan bangsa Indonesia adalah kemandirian di kalangan remaja. Remaja Indonesia umumnya tidak memperoleh latihan yang cukup untuk mampu menanggung hidupnya sendiri. Generasi muda Indonesia tidak memperoleh latihan mandiri sejak dini, akibatnya ketika mereka memasuki pintu gerbang kehidupan masa dewasa, mereka tidak mampu memperoleh kemandiriannya.

Salah satu aspek yang penting dalam membangun kemandirian remaja adalah kepercayaan diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilmore (dalam Amyani, 2010: 20) kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan.

Santri yang hidup di pondok pesantren akan menemukan teman dari berbagai daerah, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri santri.

Kepercayaan diri akan membantu dalam menyelesaikan masalah dan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Seorang santri yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang baik akan memudahkan mereka menjalani kehidupan di pondok. Tidak hanya di pondok tapi juga membantu untuk sukses di masa depannya. Havighurst (dalam Hurlock, 1994: 220) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang mempunyai usia, sifat, dan tingkah laku yang sama dan ciri-ciri utamanya adalah timbul persahabatan.

Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebaya.

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja karena dari banyak penelitian terungkap, salah satunya adalah penelitian Surya (1999: 65) bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya.

MTS AL-Yasini merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini. Siswa kelas VIII yang menempuh pendidikan di MTS AL-Yasini merupakan santri yang mondok di pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini. Dimana santri pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini harus bisa membagi waktu dengan baik karena pada jam 07.00 – 12.00 santri harus beraktifitas di sekolah dan diluar jam sekolah santri harus beraktifitas di pondok. Kegiatan di pondok pesantren yayasan miftahul ulum al-yasini dimulai dari pukul 03.00 – 22.00. Bukan hanya faktor dari dalam diri yang mempengaruhi kemandirian seseorang tetapi juga faktor luar seperti faktor lingkungan. Hidup di pondok pesantren ada beberapa orang yang akan berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari santri, seperti

udztadz/udztadzah, kyai, teman sebaya, sampai ibu dapur pun juga berpengaruh terhadap kehidupan santri. Di usia santri yang termasuk dalam kategori remaja peran teman sebaya sangat berpengaruh.

Kegiatan dipondok lebih padat daripada sekolah umum hal itu menyebabkan kenapa para santri dipondok sering mengeluh karena waktu istirahat para santri hanya sedikit bila dibanding dengan anak yang tidak tinggal dipondok. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa padatnya kegiatan santri dipondok melatih santri untuk bisa mengatur waktu lebih baik, hal tersebut memberi manfaat agar santri bisa lebih mandiri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang ada di dunia pesantren mempunyai kelebihan dalam mendidik kemandirian seorang anak didik atau santrinya. Mendidik kemandirian anak sangatlah penting dalam kehidupannya kelak, karena salah satu tujuan pendidikan adalah bisa menjadikan pribadi anak untuk hidup mandiri dalam segala hal.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka), yang diolah dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Menurut Kerlinger (dalam Azwar, 2010: 74), definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk variabel itu. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan diri sendiri tanpa bantuan orang lain serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan sendiri, memiliki sikap berani, realistis, bertanggung jawab, aktif, optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif dan memiliki sudut pandang yang luas. Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh teman sebaya karena rasa ingin untuk diterima di suatu kelompok atau lingkungan sekitar.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam populasi (Arikunto, 2010: 173-174). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Yasini Pasuruan. Pengumpulan data ini sangat penting dalam menjawab permasalahan, maka perlu didalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, angket. Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti, instrumen penelitian untuk mengukur nilai variabel peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang dikembangkan dengan menggunakan skala Likert.

*Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas pada teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini, peneliti menggunakan analisis korelasi pearson product moment, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Analisis korelasi pearson product moment bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dan membuktikan hipotesis hubungan 3 variabel dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal.*

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis uji regresi, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti dan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh pengujian regresi kepercayaan diri dengan kemandirian diperoleh dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian. Aspek pembentuk utama dalam kepercayaan diri adalah PPKS (percaya pada kemampuan sendiri) dengan nilai -0,605. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini merupakan siswa yang selalu percaya pada kemampuan yang dimilikinya dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengujian

regresi konformitas teman sebaya dengan kemandirian dengan nilai  $-0,05$ . Atau dapat diartikan bahwa konformitas memiliki dampak negatif terhadap kemandirian. Aspek pembentuk utama dalam konformitas teman sebaya adalah ketaatan dengan nilai  $0,895$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini merupakan siswa yang taat pada apa yang disarankan pada teman sebayanya.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini, sedangkan untuk konformitas teman sebaya dan kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-harinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga tidak menyusahkan orang lain yang secara tidak langsung dapat diketahui bahwa ia mampu bertindak secara mandiri dalam melakukan hal apapun. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase  $66,7\%$  dengan jumlah 68 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian lebih dominan daripada siswa yang bergantung pada lingkungan sekitarnya.

### **Kesimpulan**

Variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini yang berarti bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Yasini mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya sehingga tidak menyusahkan orang lain serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Konformitas yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Al-Yasini tidak berpengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al-Yasini. Artinya, konformitas teman sebaya memberikan dampak yang negatif terhadap keseharian siswa MTs Al-Yasini. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Yasini, sedangkan untuk

konformitas teman sebaya dan kemandirian tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

### Daftar Pustaka

- Al Adawiyah, Mudrikah. 2012. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo*. SKRIPSI. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amyani, Siti. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung*. SKRIPSI. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Angelis, Bahara, De. (1995). *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, H. M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Calvin, Hall dan Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik*. Jakarta: Kanisius
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Ghufron , M. N., & Risnawati, R. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gilmore, J. V. 1974. *The Productive Personality*. San Francisco: Allian Publishing Company
- Guildford. 1959. *Personalit*. New York: Mc. Graw Hill
- Gunarsa, Singgih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

- Hamdan. (2004). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPU 1 Setu Bekasi*. Skripsi Fakultas Psikologi Gunadarma Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Koswara. 1989. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: PT Angkasa
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lidenfield, Gael. 1997. *Pedoman Bagi Orang Tua, Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Mahmud, M. Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Monk, F.J, Knoers, A.MP & Haditono, S.R. 2. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Bagiannya*. (edisi ke 15). Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Mutadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai suatu Kebutuhan Psikologis Remaja*. Jakarta: team.e-psikologi.com.<http://www.e-psikolog2i.com>
- Osears, David dan Peplau, L. A. 1985. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa. Michael A. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rini, F Jacinta. 2002. *Artikel: Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: team.e-psikologi.com.<http://www.e-psikologi.com>
- Santrock, John W. 2002. *Life Spand Development*. Alih bahasa Juda Damanik dan Achmad Chusari. Jakarta: Erlangga
- Sarwono,W. S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Sujanto, A. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susana, Tjipto. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kansius
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group